

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PAI SISWA
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AN NAWAWI METRO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh :

RICO HERMAWAN
NPM. 18001757

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H/2021 M**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PAI SISWA
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AN NAWAWI METRO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh :

RICO HERMAWAN
NPM. 18001757

Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Masykurillah, MA

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Rico Hermawan, 2021. “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Nawawi Metro” Tesis. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Untuk menganalisis Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Nawawi Metro, 2) Untuk menganalisis pengembangan pemahaman agama peserta didik melalui penerapan kurikulum 2013 pada Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun lokasi penelitiannya adalah Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh temuan-temuan penelitian sebagai berikut: Pertama, implementasi kurikulum 2013 dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro yang berupa kurikulum 2013 dan ciri khas IT terpadu memiliki dasar dan tujuan yaitu menambah wawasan dan keilmuan peserta didik tentang Bahasa Arab dan mencetak generasi yang berakhlaq karimah dan cinta Al-Qur’an. Kedua, penerapan kurikulum 2013 pada Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro yang berupa kurikulum 2013 dan ciri khas IT pelaksanaannya meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga, penerapan kurikulum muatan lokal pada Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro yang berupa kurikulum 2013 dan ciri khas IT memberikan dampak positif dan cukup baik terhadap pemahaman agama peserta didik.

ABSTRACT

Rico Hermawan, 2021. "Implementation of the 2013 Curriculum in Improving the Quality of Student PAI Learning at An Nawawi Metro Integrated Islamic Elementary School" Thesis. Postgraduate of the State Islamic Institute (IAIN) Metro Lampung.

The objectives of this study are as follows; 1) To analyze the implementation of the 2013 curriculum in improving the quality of PAI learning for students at the An Nawawi Metro Islamic Elementary School, 2) To analyze the development of students' religious understanding through the application of local content curriculum in Islamic Religious Education in Integrated Islamic Elementary School (IT) An Nawawi Metro.

This research is a field research (field research) with a qualitative approach. Collecting data using interview methods, documentation, and triangulation. Data analysis techniques using data reduction methods, data presentation, and drawing conclusions. The research location is the An Nawawi Metro Islamic Elementary School (SD).

Based on the results of data analysis, the following research findings were obtained: First, the implementation of the 2013 curriculum in improving the quality of student Islamic Religious Education learning at An Nawawi Metro Islamic Elementary School (SD) which is in the form of the 2013 curriculum and the characteristics of integrated IT have the basis and the goal is to increase the knowledge and knowledge of students about Arabic and to create a generation that has the best qualities and love of the Qur'an. Second, the implementation of the 2013 curriculum on Islamic Religious Education in An Nawawi Metro Islamic Elementary School (SD) which is in the form of the 2013 curriculum and the characteristics of its implementation include planning, implementing, and evaluating learning activities. Third, the implementation of a local content curriculum in Islamic Religious Education at An Nawawi Metro Islamic Elementary School (IT) in the form of the 2013 curriculum and IT characteristics has a positive and quite good impact on students' religious understanding.

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul: IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PAI SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AN NAWAWI METRO, yang di tulis oleh RICO HERMAWAN dengan NPM 18001757 telah memenuhi syarat untuk diujikan dalam **Seminar Hasil/Munaqosyah** pada Pascasarjana IAIN Metro.

Pembimbing I



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP.19611221 199303 1 001

Pembimbing II



Dr. Masykurillah, MA
NIP.19711225 200003 1 001

Diketahui :
Kepada Pendidikan Agama Islam,



Dr. Masykurillah, MA
NIP.19711225 200003 1 001

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul: IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PAI SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AN NAWAWI METRO yang di susun oleh RICO HERMAWAN dengan NPM 18001757, Program Studi : Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Seminar Hasil/Munaqosyah pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal :

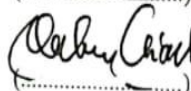
Senin, 09 Agustus 2021

TIM PENGUJI :

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Penguji Utama

(.....)

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing I/Penguji

(.....)

Dr. Masykurillah, MA
Pembimbing II/Penguji

(.....)

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
Sekretaris Sidang

(.....)



Direktur
Pascasarjana IAIN Metro,

(.....)
Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 197307101998031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO
PROGRAM STUDI PAI**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rico Hermawan
NPM : 18001757
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul: "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PAI SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AN NAWAWI METRO" ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian Saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya.

Metro, 13 Agustus 2021
Yang menyatakan


RICO HERMAWAN
NPM. 18001757

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	Th
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	Ś	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ź	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	Ş	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

2. Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا - ي	Â
ي - ي	Î
و - و	Û
اي	Ai
او - او	Au

Pedoman Transliterasi ini dimodifikasi dari Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Proyek pengkajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Bidang Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI di Jakarta pada tahun 2013.

MOTTO

خير الناس أحسنهم خلقًا وأنفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia adalah yang terbaik budi pekertinya dan yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni, no:3289).

"The best human being is the best in mind and the most beneficial for other humans".

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, Tesis ini Saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.
2. Istriku tercinta yang tak henti-hentinya mendoakan dan menemani hidupku.
3. Saudara dan keluarga besar yang terkasih.
4. Para sahabat yang telah menemani selama masa perkuliahan.
5. Para guru dan dosen yang telah memberikan ilmu luar biasa kepada Saya selama ini.
6. Bapak ibu guru di SD IT An Nawawi Metro yang telah mengizinkan saya penelitian.
7. Almamater tercinta “Pascasarjana IAIN Metro Lampung”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini tepat pada waktunya. Penulisan Tesis ini adalah sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau magister pada program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

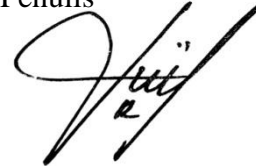
Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.S.I, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum, selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
4. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag, selaku pembimbing I.
5. Dr. Masykurillah, MA, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro, sekaligus sebagai pembimbing II.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan Tenaga Kependidikan Pascasarjana IAIN Metro.
7. Ibu Herawati, S.Pd, selaku Kepala SD IT An Nawawi Metro.
8. Bapak dan Ibu Guru/Staf SD IT An Nawawi Metro.

Penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Segala kritik dan saran yang bersifat membangun penulis nantikan demi

perbaiki tesis di kemudian hari. Akhir kata, semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Metro, 13 Agustus 2021
Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rico Hermawan', written over a diagonal line.

RICO HERMAWAN
NPM. 18001757

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Implementasi Kurikulum 2013	13
1. Pengertian Implementasi	13
2. Pengertian Kurikulum 2013	14
3. Tujuan Kurikulum 2013	15
4. Landasan Kurikulum 2013	16
5. Prinsip-Prinsip Kurikulum 2013.....	19
6. Komponen-Komponen Kurikulum 2013.....	20

7. Perbedaan Kurikulum 2013 dan KTSP	22
8. Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013	24
9. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013	26
B. Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Siswa SD IT An Nawawi Metro	28
1. Pengertian Mutu Pembelajaran.....	28
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	33
3. Tujuan Pembelajaran PAI.....	34
4. Posisi PAI dalam Kurikulum 2013.....	35
5. Indikator-Indikator Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI.....	36
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran PAI.....	41
C. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI SD IT An Nawawi Metro .	46
1. Konsep Dasar Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI	46
2. Pendekatan Pembelajaran SD IT An Nawawi Metro	48
3. Media Pembelajaran PAI SD IT An Nawawi Metro	49
4. Metodologi Pembelajaran PAI SD IT An Nawawi Metro	52
5. Evaluasi Pembelajaran PAI SD IT An Nawawi Metro	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	61
A. Jenis dan Sifat Penelitian	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	62
C. Subjek Penelitian	63
D. Kehadiran Peneliti dan Instrumen Penelitian	63
E. Data dan Sumber Data Penelitian	65
F. Teknik Pengumpulan Data	68
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	70
H. Teknik Analisis Data Penelitian	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	78
A. Hasil Penelitian.....	78
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	78
a. Sejarah Berdirinya SD Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro.....	78
b. Letak Geografis SD IT An Nawawi Metro.....	79
c. Visi, Misi dan Program Unggulan SD IT An Nawawi Metro	80

d. Struktur Organisasi SD IT An Nawawi Metro	81
e. Data Guru dan Karyawan SD IT An Nawawi Metro.....	83
f. Data Siswa SD IT An Nawawi Metro	84
g. Sarana Prasarana SD IT An Nawawi Metro85
h. Keadaan Kurikulum SD IT An Nawawi Metro	85
i. Program Ekstra Kurikuler SD IT An Nawawi Metro	86
j. Prestasi SD IT An Nawawi Metro.....	87
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	88
1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Siswa di SD IT An Nawawi Metro	88
2. Pendekatan Pembelajaran SD IT An Nawawi Metro.....	99
3. Evaluasi Pembelajaran PAI SD IT An Nawawi Metro	102
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	104
1. Analisis Implementasi Kurikulum 2013 dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI siswa di SD IT An Nawawi Metro	104
2. Analisis Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI siswa di SD IT An Nawawi ...	107
3. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI siswa di SD IT An Nawawi Metro	108
BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Guru dan Karyawan SD IT An Nawawi.....	83
Tabel 2 Data Siswa SD IT An Nawawi Metro.....	84
Tabel 3 Jumlah Sarana dan Prasarana SD IT An Nawawi.....	85
Tabel 4 Daftar Mata Pelajaran SD IT An Nawawi Metro	85
Tabel 5 Program Ekstrakurikuler SD IT An Nawawi Metro	86
Tabel 6 Prestasi yang pernah di capai SD IT An Nawawi Metro	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Macam-macam teknik pengumpulan data.....	68
Gambar 2 Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif	71
Gambar 3 Struktur Organisasi SD Islam Terpadu An Nawawi Metro.	82

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Tugas	117
Izin Research.....	118
Alat Pengumpul Data	119
Transkrip Hasil Wawancara	124
Lembar Bimbingan Tesis	137
Foto Dokumentasi	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tentu banyak sekali alasan kenapa terjadi perubahan kurikulum, disamping alasan kurikulum sebelumnya harus disempurnakan karena ada kekurangan disana sini tapi yang paling mendasar adalah agar kurikulum yang akan diterapkan tersebut mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa dapat dicegah, dan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing dimasa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Banyak kalangan yang berpendapat bahwa kurikulum KTSP adalah kurikulum yang sangat memberatkan peserta didik, karena terlalu banyak materi yang harus dipelajari peserta didik, sehingga mereka menjadi terbebani dengan segudang materi yang segera harus dituntaskan dan dikuasai.

Perubahan-perubahan atau penyempurnaan kurikulum yang terjadi di Indonesia sejak bernama Rentjana Pembelajaran 1947, hingga kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tahun 2006 selalu dibarengi dengan argumen-argumen ilmiah, pendekatan-pendekatan mutakhir lengkap dengan background teori-teori belajar terbaru dan rasionalisasi dari masing-masing itu yang tidak terbantahkan.

Dan setiap perubahan kurikulum yang ada tentu sulit untuk menampik bahwa setiap perubahan itu selalu saja ada alasan dan rasionalisasi dan yang paling sering dipergunakan adalah untuk penyesuaian dan menjawab

perkembangan zaman. Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan niatan untuk perbaikan system pendidikan. Meskipun kenyataannya setiap kurikulum pastilah memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta perbaikan agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Pada dasarnya perubahan kurikulum dilakukan dengan dua cara yakni, dengan mengganti beberapa komponen didalam kurikulum maupun mengganti secara keseluruhan komponen-komponen kurikulum. Di Indonesia, semenjak pasca kemerdekaan tercatat Sembilan kali perubahan kurikulum. Pada kurikulum periode 1947 sampai 1994 kurikulum di Indonesia bersifat sentralik. Namun, ketika penerapan kurikulum KBK dan KTSP telah diberlakukan kurikulum secara desentralik dimana sekolah mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan kurikulum untuk diterapkan disetiap satuan pendidikan masing-masing.¹

Sebenarnya kurikulum itu memang dinamis, mengikuti perkembangan real dimasyarakat. Ilmu dan Teknologi (IPTEK) berubah, kompleksitas permasalahan dimasyarakat juga berubah dan tantangan-tantangan yang dibutuhkan oleh siswa sebagai bagian dari masyarakat juga berubah. Seiring dengan perubahan-perubahan itu, juga ditemukan pemikiran-pemikiran baru di dunia pendidikan. Lalu muncul pengembangan kurikulum. Ada enam factor yang menentukan terjadinya perubahan kurikulum yakni.

Pertama, Filsafat kita kenal beberapa aliran filsafat yaitu: perenialisme, esensialisme, eksistensialisme, progresivisme, dan rekonstruksivisme. Sekarang ini ada beberapa kecenderungan di beberapa Negara, termasuk Indonesia beraliran

¹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Kata Pena, 2014), h. 1

filsafat rekonstruksivisme. Berdasarkan aliran ini, manusia belajar dengan cara mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya menjadi pengetahuan baru. Sejak pemberlakuan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) setidaknya aliran ini sudah menjadi landasan.

Kedua, psikologi khususnya psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Ini merupakan factor yang selalu menjadi bahan pertimbangan dalam setiap kurikulum. Pemikiran tentang tahap-tahap perkembangan manusia dan berbagai teori belajar selalu mendapat perhatian dalam kurikulum.²

Ketiga, social-budaya. Peserta didik berasal dari masyarakat, mendapatkan pendidikan baik formal maupun informal dalam lingkungan masyarakat dan diarahkan bagi kehidupan masyarakat pula. Kehidupan masyarakat dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya menjadi landasan sekaligus acuan bagi pendidikan. Tentu saja keadaan social budaya cukup menentukan warna kurikulum.

Keempat, politik. Sangat kita pahami, suasana politik pada zaman orde lama, orde baru, reformasi dan kini orde pasca reformasi sangat berbeda dan ini berpengaruh besar terhadap kurikulum kita. Kita bisa memahami mengapa ada mata pelajaran PSPB (Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa) pada saat orde baru, lalu pada saat orde reformasi, mata pelajaran itu ditiadakan dan cukup diintegrasikan dalam mata pelajaran sejarah. Juga pada masa orde reformasi mata pelajaran PMP (Pendidikan Moral Pancasila) digantgi dengan mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarnegaraan).

² Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum*, 2013, h. 98-99

Kelima, Perkembangan dunia. Perkembangan dunia selalu diakomodir dalam penyusunan kurikulum kita karena sebagai bangsa yang hidup ditengah-tengah pergaulan dunia, kita tidak ingin tertinggal sendirian.

Keenam, Ilmu dan Teknologi (IPTEK). Perkembangan IPTEK merupakan factor yang sangat menentukan terjadinya perubahan kurikulum kita. Perkembangan IPTEK bidang komunikasi-informasi seperti internet misalnya telah berpengaruh besar terhadap cara pemerolehan informasi sebagai sumber belajar. Tentu ini harus diakomodir dalam kurikulum kita.³ Sampai saat ini kurikulum 2013 sudah banyak di revisi, tentunya untuk tujuan penyempurnaan kurikulum itu sendiri dan memaksimalkan penerapannya.

Berikut ini adalah Perubahan Kurikulum 2013 Revisi Terbaru 2018 pada tahun pelajaran 2018/2019, diantaranya :

1. Nama kurikulum tidak akan berubah menjadi kurikulum nasional, tetapi masih tetap Kurikulum 2013 Edisi Revisi yang berlaku secara Nasional.
2. Penilaian sikap KI 1 dan KI 2 kini sudah ditiadakan lagi di setiap mata pelajaran hanya Agama dan PPKN tetapi KI masih tetap dicantumkan dalam penulisan RPP.
3. Jika terdapat 2 nilai praktik dalam 1 KD, maka yang akan diambil adalah nilai yang paling tinggi. Perhitungan nilai keterampilan dalam 1 KD dijumlah (praktek, produk, portofolio) dan kemudian diambil nilai rata-rata. Untuk pengetahuan, bobot penilaian harian, dan penilaian akhir semester itu sama.
4. Pendekatan scientific 5M bukanlah satu-satunya metode pada saat mengajar dan jika digunakan maka susunannya tidak harus berurutan.
5. Silabus kurtilas (k13) edisi revisi terbaru lebih ramping karena hanya 3 kolom. Yakni KD, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran.
6. Perubahan terminologi Ulangan Harian (UH) menjadi Penilaian Harian (PH), UAS menjadi Penilaian Akhir Semester untuk semester 1 dan Penilaian Akhir Tahun (PAT) untuk semester 2. Untuk UTS sudah ditiadakan lagi karena akan langsung ke penilaian akhir semester.

³ Ibid, h. 99-100

7. Didalam RPP, tidak perlu disebutkan nama metode pembelajaran yang akan digunakan dan materi dibuat dalam bentuk lampiran berikut dengan rubrik penilaian (jika ada).
8. Skala penilaian akan menjadi 1 sampai 100. Penilaian sikap akan diberikan dalam bentuk predikat dan deskripsi.
9. Remedial akan diberikan untuk yang kurang. Akan tetapi, sebelumnya siswa harus diberikan pembelajaran ulang terlebih dulu. Nilai Remedial merupakan nilai yang dicantumkan dalam hasil.

Ada 3 konsep tentang kurikulum 2013, yaitu kurikulum sebagai substansi, sebagai system, dan sebagai bidang studi. Sebagai substansi konsep ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan konsep kurikulum sebelumnya, namun dalam kurikulum 2013 ini lebih bertumpu kepada kualitas guru sebagai implementator dilapangan.

Sebagai sistem konsep ini dapat dipastikan mengalami perubahan dari konsep kurikulum yang sebelumnya, sebab wacana pergantian kurikulum dalam sistem pendidikan memang merupakan hal yang wajar, mengingat perkembangan alam manusia terus mengalami perubahan. Namun, dalam menentukan sistem yang baru diharapkan parapejabat pembuat kebijakan jangan asal main rubah saja, melainkan harus menentukan terlebih dahulu kerangka, konsep dasar maupun landasan filosof yang mengaturnya.

Sedangkan sebagai Bidang Studi ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.⁴

Dalam konteks nasional, kebijakan perubahan kurikulum merupakan politik pendidikan yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak, bahkan

⁴ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013...*, h. 1-2

dalam pelaksanaannya seringkali dipolitisir untuk kepentingan kekuasaan. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik pengawas, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan nonguru, maupun peserta didik sangat berkepentingan dan akan terkena imbasnya secara langsung dari setiap perubahan kurikulum.

Disamping itu, orang tua dan masyarakat pada umumnya, dunia usaha dan industry, serta para bikorot, baik dipusat maupun di daerah akan terkena dampak dari perubahan kurikulum tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Demikian halnya dengan pengembangan dan penataan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) menjadi Kurikulum 2013 atau KTSP 2013 akan memberikan dampak kepada berbagai pihak.

Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling banyak mendapat perhatian. Padahal factor keberhasilan lainnya juga ditentukan oleh guru, sarana dan prasarana pendidikan, serta manajemen sekolah. Jadi segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah, atau diluar sekolah termasuk kurikulum. Keadaan kurikulum yang selalu mengalami perubahan tentunya memberikan dampak terhadap prestasi siswa. Perubahan ini juga berdampak pada sekolah terutama pada tujuan dan visi suatu sekolah menjadi kacau.

Hal inilah yang membuat pendidikan di Negara kita terlihat masih rendah. Disamping itu perubahan-perubahan yang sering terjadi dalam kurikulum bangsa ini membuat siswa dan guru sebagai pengajar kebingungan, siswa harus menyesuaikan cara belajar sedangkan guru harus mampu menerapkan metode dan

strategi yang sesuai dengan aturan yang baru. Hal tersebut dapat memicu ketidak efektifan dalam kegiatan belajar mengajar.

Melihat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), permasalahan yang juga muncul adalah mengenai substansi dari materi dalam kurikulum baru. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) banyak materi yang dipelajari seharusnya tidak diberikan dan materi yang semestinya ada tidak diberikan sehingga siswa tidak dapat belajar dengan efektif dan membuang-buang waktu.

Sungguh suatu hal yang ironis, pada Negara yang hampir 68 tahun kemerdekaannya ini problem pendidikan masih belum dapat teratasi. Konsistensi pemerintah dalam mengentaskan setiap problem yang ada masih perlu dipertanyakan karena pendidikan ini merupakan hal yang sangat fundamental dan fungsional dalam suatu Negara.

Oleh karena itu, kita sebagai bangsa yang besar dan warga Negara yang baik harus mampu memberikan masukan yang positif bagi pemerintah, karena tanpa adanya kerja sama dari pemerintah, aparat maupun rakyat sulit mencapai tujuan nasional Indonesia.

Berdampak dari KTSP, pemerintah merancang kembali kurikulum sehingga dapat menerbitkan Kurikulum 2013. Kurikulum dirancang melalui pendekatan scientific (pendekatan dengan menerapkan karakteristik ilmiah) merupakan terobosan baru dari kurikulum yang sebelumnya 2013 karena hasil studi lembaga survey pendidikan Internasional tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan terhadap kemampuan siswa di Indonesia.

Selain itu, evaluasi kurikulum pendidikan nasional dilakukan karena ada penilaian bahwa kurikulum pada saat ini terlalu membebani siswa. Namun, sejauh ini tentu belum diketahui bahwa Kurikulum 2013 tersebut mampu meningkatkan kualitas belajar siswa sesuai dengan yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁵

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreatifitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan Kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradapan bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai factor (kunci sukses).

Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreatifitas guru, aktifitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.⁶

Berdasarkan data observasi diatas pada perencanaan pembelajaran yang ada di SD Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro sudah terlaksana namun kurang optimal, perencanaan pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan indikator yang peneliti gunakan. Pada pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana di karenakan guru dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup belum melaksanakan nya dengan maksimal sesuai indikator yang peneliti

⁵ Ibid, h. 3

⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 6

gunakan pada penelitian hasil pembelajaran yang peneliti lakukan di SD Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Siswa di Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di buat fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI siswa di Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro?
2. Bagaimana pengembangan pemahaman peningkatan mutu pembelajaran PAI siswa di Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Implementasi implementasi kurikulum 2013 dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI siswa di Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro.

2. Pengembangan pemahaman peningkatan mutu pembelajaran PAI siswa di Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Di harapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang implementasi kurikulum 2013 dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pembelajaran melalui implementasi kurikulum 2013 dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Bagi guru, dapat menambah wawasan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan guru untuk mengembangkan implementasi implementasi kurikulum 2013 dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Bagi peserta didik, aktivitas peserta didik dapat mempraktekkan kurikulum 2013 dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 4) Bagi peneliti, dapat mengetahui prosedur pelaksanaan kurikulum 2013 dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini perlu dibahas karena sangat berguna dalam memberikan masukan dan sebagai bahan perbandingan. Hasil penelitian tersebut diantaranya adalah:

- 1) Nurhadin, dengan judul tesis “Manajemen Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Muhsin Metro.” Tesis Program Pascasarjana STAIN Jurai Siwo Metro tahun 2012.⁷ Penelitian ini mengambil subjek penelitian pada jenjang Madrasah Aliyah, yaitu di Madrasah Aliyah Al-Muhsin. Penelitian ini memiliki fokus pada perencanaan pengembangan kurikulum di Madrasah Al-Muhsin, pengembangan strategi pembelajaran dan evaluasi program kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Muhsin Metro. Perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di MA Al Muhsin Metro tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang beriman takwa dan berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap dan mandiri.
- 2) Penelitian yang relevan selanjutnya adalah, Aswandi, dengan judul tesis “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Metro”. Tesis Program Pascasarjana STAIN Jurai Siwo Metro tahun 2015.⁸ Penelitian ini mengambil subjek penelitian pada jenjang

⁷ Nurhadin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Muhsin Pada tahun 2012.*

⁸ Aswandi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Pada Tahun 2015.*

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu di SMK 1 Muhammadiyah Metro. Penelitian ini berupaya mengkaji permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Metro. Berdasarkan hasil penelitian Aswandi, bahwa pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 1 Metro dilakukan atas dasar analisis kebutuhan peserta didik, yaitu model pengembangan kurikulum dengan cara mendiagnosis kebutuhan, merumuskan tujuan, menentukan materi, dan kedalaman bahan kemudian menyusun suatu unit kurikulum.

Berdasarkan kedua tesis di atas, penulis tertarik untuk membahas tentang kurikulum yang dikembangkan di SD Islam Terpadu An Nawawi Metro, yaitu Implementasi Kurikulum 2013 dalam Peningkatan mutu pembelajaran PAI siswa di SD Islam Terpadu An Nawawi Metro.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Kurikulum 2013

1. Pengertian Implementasi

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didisain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya, permasalahan besar yang akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi.

Menurut Nurdin Usman bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹

Menurut Guntur Setiawan Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹⁰

Menurut Hanifah Harsono implementasi atau pelaksanaan adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam

⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 70

¹⁰ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), h. 39

administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program”.¹¹

Dari pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.

Dalam kenyataannya, implementasi kurikulum merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran yang nantinya diterapkan dalam pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

2. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang meningkatkan dan menyeimbangkan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.¹² Dalam konteks ini K-13 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan ketrampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di sekolah. Dengan kata lain, antara soft skill dan hard skill dapat ditanamkan secara seimbang, berdampingan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹ Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Bandung: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002), h. 67

¹² *Ibid*, h. 16

3. Tujuan Kurikulum 2013

Mengenai Tujuan dan fungsi Kurikulum secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi “kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Mengenai tujuan Kurikulum 2013, secara khusus dapat penulis uraikan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan hard skill dan soft skill melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- b. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
- c. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- d. Meningkatkan peran peserta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.

- e. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.¹³

4. Landasan Kurikulum 2013

Dalam setiap pengembangan kurikulum pasti ada landasan-landasan yang digunakan. Berikut ini landasan-landasan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum 2013.

a. Landasan Filosofis

- 1) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- 2) Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

Dari sumber lain menjelaskan mengenai landasan filosofis kurikulum 2013 sebagai berikut:

- 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa, kehidupan masa kini dan membangun landasan kehidupan masa depan.
- 2) Pendidikan adalah proses pewarisan dan pengembangan budaya.
- 3) Pendidikan memberikan dasar bagi untuk peserta didik berpartisipasi dalam membangun kehidupan masa kini.

¹³ *Ibid*, h. 24-25

- 4) Pendidikan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.
- 5) Pendidikan adalah proses pengembangan jati diri peserta didik.
- 6) Pendidikan menempatkan peserta didik sebagai subjek yang belajar.¹⁴

b. Landasan Yuridis

Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan.

Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standart isi.

- 1) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
- 2) PP. No.19 tahun 2005 tentang Standart Nasional pendidikan.
- 3) INPRES No. 1 tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan Prioritas pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya asing dan karakter bangsa.

Beberapa landasan yuridis dari Undang-Undang sebagai berikut:

- 1) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- 2) UU nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

¹⁴ S. Hamid Hasan, *Workshop/ kurikulum 2013 di SMP 19/materi pelatihan IPS kur 2013/penyegaran narsum 2013/milenium 26-28 Juni 2013*.

- 3) UU No. 17 tahun 2005 tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan rencana pembangunan jangka menengah nasional, dan
- 4) Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standart nasional pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP No. 19 tahun 2005 tentang standart nasional pendidikan.¹⁵

c. Landasan Konseptual

- 1) Relevansi pendidikan.
- 2) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.
- 3) Pembelajaran kontekstual.
- 4) Pembelajaran aktif.
- 5) Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.¹⁶

c. Landasan Teoritis

Kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standart dan teori pendidikan berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standart adalah pendidikan yang menetapkan standart nasional sebagai kualitas minimal hasil belajar yang berlaku untuk setiap kurikulum. Standart kualitas nasional dinyatakan sebagai Standart Kompetensi Lulusan. Standart Kompetensi Lulusan tersebut adalah kualitas minimal lulusan suatu jenjang atau satuan pendidikan. SKL mencangkup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (PP nimor 19 tahun 2005).

d. Landasan Empiris

¹⁵ Salinan lampiran Permendikbud No. 67 tahun 2013 tentang kurikulum SD, h. 6.

¹⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 65.

Berbagai perubahan telah terjadi di Indonesia. Kemajuan terjadi di beberapa sektor di Indonesia, namun di beberapa sektor yang lain, khususnya pendidikan, Indonesia tetap tinggal di tempat, atau bahkan mundur. Hal-hal seperti ini menunjukkan perlunya perubahan orientasi kurikulum dengan tidak membebani peserta didik dengan konten, namun pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga untuk berperan serta dalam membangun negara pada masa mendatang.

Dalam satu sistem pendidikan, kurikulum itu bersifat dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Namun demikian, perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara terarah dan tidak asal-asalan.

5. Prinsip-Prinsip Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 juga memiliki prinsip dalam pengembangannya. Sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat, dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, dalam pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standart nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasin sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

- 3) Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- 4) SKL dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara serta perkembangan global.
- 5) SI dijabarkan dari SKL.
- 6) Standart proses dijabarkan dari SI.
- 7) Standart Penilaian dijabarkan dari SKL, SI, dan Standart Proses.
- 8) Standart Kompetensi Lulusan dijabarkan kedalam Standart Inti.
- 9) Kompetensi Inti dijabarkan kedalam Kompetensi Dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- 10) Kurikulum Satuan Pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.
- 11) Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- 12) Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.
- 13) Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (scientific approach).

6. Komponen-Komponen Kurikulum 2013

Pada hakikatnya kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (UU Sisdiknas). Berangkat dari definisi itu, kurikulum tersebut setidaknya ada tiga komponen penting yang ada dalam kurikulum yaitu komponen tujuan pendidikan, komponen proses, dan komponen evaluasi.¹⁷

Pada masa reformasi ini pendidikan lebih diarahkan untuk menghasilkan manusia Indonesia yang berkarakter unggul. Manusia Indonesia yang memiliki integritas. Ini tentu untuk merespon baerbagai degradasi moral dan sosial seperti tindak korupsi yang semakin merajalela, penyalahgunaan narkoba, tawuran pelajaran, dan lain-lain. Selain tujuan pendidikan komponen lain yang harus ada dalam komponen kurikulum adalah proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran melibatkan banyak sub komponen seperti metode ataupun teknik pembelajaran, guru, buku ajara, dan kelengkapan pembelajaran yang lain.

Komponen-komponen inilah yang secara sinergis menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Proses pembelajaran merupakan pusat segala upaya perbaikan kualitas pendidikan nasional. Oleh sebab itu, seharusnya perhatian lebih dicurahkan kepada upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Namun perhatian sepertinya belum optimal terbukti dengan masih banyaknya sekolah dengan sarana dan prasarana seadanya saja. Sementara itu, komponen terakhir dalam kurikulum adalah evaluasi. Implementasi kurikulum

¹⁷ Ahmad Aprillah, *Implementasi Kurikulum*, dalam <http://www.academia.edu> (online) diakses pada tanggal 15-12-2013/14.28.

perlu dievaluasi untuk melihat capaian yang telah terlaksana. Evaluasi merupakan proses review atas berbagai proses implementasi kurikulum.

7. Perbedaan Kurikulum 2013 dan KTSP

Perbedaan pokok antara KTSP atau kurikulum tingkat satuan pendidikan (Kurikulum 2006) yang selama ini diterapkan dengan Kurikulum 2013 yang akan dijalankan secara terbatas mulai Juli 2013 yaitu berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Dalam KTSP, kegiatan pengembangan silabus merupakan kewenangan satuan pendidikan, namun dalam Kurikulum 2013 kegiatan pengembangan silabus beralih menjadi kewenangan pemerintah, kecuali untuk mata pelajaran tertentu yang secara khusus dikembangkan di satuan pendidikan yang bersangkutan.

Meskipun silabus sudah dikembangkan oleh pemerintah pusat, namun guru tetap dituntut untuk dapat memahami seluruh pesan dan makna yang terkandung dalam silabus, terutama untuk kepentingan operasionalisasi pembelajaran. Oleh karena itu, kajian silabus tampak menjadi penting, baik dilakukan secara mandiri maupun kelompok sehingga diharapkan para guru dapat memperoleh perspektif yang lebih tajam, utuh dan komprehensif dalam memahami seluruh isi silabus yang telah disiapkan tersebut.

Adapun penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih merupakan kewenangan guru yang bersangkutan, yaitu dengan berusaha mengembangkan dari Buku Babon (termasuk silabus) yang telah disiapkan pemerintah.

Perbedaan esensial dari KTSP dan kurikulum 2013 itu sendiri adalah sebagai berikut:

No	Kurikulum 2013	KTSP
1	SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu, melalui Permendikbud No 54 Tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan Standar Isi, yang bebentuk Kerangka Dasar Kurikulum, yang dituangkan dalam Permendikbud No 67, 68, 69, dan 70 Tahun 2013	Standar Isi ditentukan terlebih dahulu melauai Permendiknas No 22 Tahun 2006. Setelah itu ditentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendiknas No 23 Tahun 2006
2	Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan	lebih menekankan pada aspek pengetahuan
3	di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-VI	di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-III
4	Jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP	Jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak dibanding Kurikulum 2013
5	Proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan ilmiah (saintific approach), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya,	Standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi

	Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta.	
6	TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) bukan sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai media pembelajaran	TIK sebagai mata pelajaran
7	Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.	Penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan
8	Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib	Pramuka bukan ekstrakurikuler wajib
9	Pemintan (Penjurusan) mulai kelas X untuk jenjang SMA/MA	Penjurusan mulai kelas XI
10	BK lebih menekankan mengembangkan potensi siswa	BK lebih pada menyelesaikan masalah siswa

8. Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 ialah pendekatan scientific dan tematik-integratif. Pendekatan scientific ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah. Apa yang di pelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan dan dapat memecahkan yang dihadapi dengan baik.¹⁸

¹⁸ *Ibid.*, h. 175

Dalam pembelajaran pendekatan scientific ini dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Mengamati (*observing*) yaitu melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa alat dan dengan alat).
- b) Menanya (*questioning*) yaitu mengajukan pertanyaan dari faktual sampai ke yang bersifat hipotesis, diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan).
- c) Mencoba (*experimenting*) yaitu menemukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, ekspeimen), mengumpulkan data.
- d) Menalar (*associating*) yaitu menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori, menyimpulkan dari hasil analisis data.
- e) Mengomunikasikan (*communicating*) yaitu menyampaikan hasil konseptualisasi, dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan. Gambar atau media lainnya.

Sementara pendekatan tematik dan integratif dikmaksudkan bahwa dalam pembelajaran tersebut dibuat pertema dengan mengacu karakteristik peserta didik dan dilaksanakan secara integrasi antara tema yang satu dengan tema yang lainnya maupun mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya. Dengan demikian, akan menghasilkan peserta didik memiliki sikap, keterampilan, dan multi pengetahuan yang memadai.¹⁹

¹⁹ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Al-fabeta, 2014), h. 65

9. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pembelajaran dalam mensukseskan implementasi kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik yang direncanakan, untuk kepentingan tersebut, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan waktu yang diperlukan harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal.

Ada indikator kompetensi dalam implementasi kurikulum yang harus diwujudkan oleh guru secara kongkrit dan teramati dalam praktek dengan bukti sebagai berikut:

- a) Guru telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dan kurikulum sekolah.
- b) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar, jelas dan lengkap.
- c) Guru menyesuaikan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penulis beranggapan bahwasanya dalam rangka implementasi standar proses pendidikan dan kurikulum 2013, kompetensi implementasi dan pengembangan kurikulum tersebut harus dimiliki dan dilaksanakan oleh guru dengan berorientasi pada penyelenggaraan proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi aktif peserta didik untuk berpartisipasi aktif dengan menggunakan pendekatan ilmiah

(scientific approach).²⁰

Mindset dari kurikulum 2013 adalah besarnya muatan pendidikan karakter dalam kompetensi inti. Pendidikan karakter yang tersirat dalam Kompetensi Inti (KI) sikap spiritual dan sikap sosial yang dikenal dengan KI-1 dan KI-2. Adapun materi pembelajaran yang bersifat kognitif dan ketrampilan masing-masing dikenal dengan KI-3 dan KI-4. Diruang kelas, pendidik atau guru harus menyampaikan materi pembelajaran seperti biasanya untuk mencapai KI-3 dan KI-4.

Hasil pembelajarannya bersifat langsung (intructional effect) dan peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar dengan hasil yang mudah diamati. Selama proses pembelajaran dikelas, guru harus “menyengaja” melalui rekayasa pembelajaran (dengan pendekatan scientific) untuk membutuhkan kompetensi sikap spiritual dan sosial (KI-1 dan KI-2). Karena bersifat tidak langsung, maka para ahli mendudukannya sebagai side effect atau nurturant effect. Dalam kurikulum sebelumnya, nurturant effect pembelajaran tidak dikendalikan, tetapi pada kurikulum 2013 sudah dikendalikan atau sekurang-kurangnya menjadi bagian yang harus diperhatikan oleh guru.²¹

²⁰ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (bandung: Alfabeta, 2014), h. 65

²¹ *Ibid.*,h. 69

B. Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Siswa SD IT An Nawawi Metro

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Menurut Deming (2009) mutu adalah penilaian subyektif “customer”. Mutu memiliki makna yang berlainan bagi setiap orang tergantung pada konteksnya. Mutu memiliki banyak kriteria yang berubah secara terus menerus. Orang yang berbeda akan menilai dengan kriteria yang berlainan pula. Banyak orang mendefinisikan mutu dengan tepat.

Mutu pembelajaran ditentukan oleh tiga variabel, yaitu budaya atau kebiasaan sekolah, proses belajar dan mengajar, dan realitas (kenyataan) sekolah (Sagala, 2012: 132). Kebiasaan-kebiasaan di sekolah yang dilakukan baik guru ataupun peserta didik di sekolah dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Pada saat guru mengajar di dalam kelas, tahapan pembelajarannya dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Kebiasaan di sekolah dapat terbentuk pada saat peserta didik mulai mengenal lingkungan sekolah, dan akan menjadi kebiasaan untuk peserta didik pada tahun ajaran berikutnya. Hal ini dapat terjadi hampir setiap tahun dalam setiap tahun ajaran baru. Kebiasaan ini nantinya secara terus menerus akan mempengaruhi semua warga di sekolah. Kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dapat mempengaruhi mutu sekolah.

Karakteristik peserta didik yang terbentuk dengan baik akan meningkatkan mutu sekolah, akan tetapi apabila karakteristik yang terbentuknya kurang baik maka akan menghambat peningkatan mutu sekolah. Sekolah mempunyai

peranan yang sangat penting dalam membentuk karakteristik baik untuk peserta didik.

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan salah satu aktivitas yang dapat mempengaruhi mutu sekolah. Hal ini juga nantinya dapat untuk menentukan mutu lulusan. Proses kegiatan belajar dan mengajar serta untuk kualitas kurikulum juga dapat berpengaruh dengan keadaan atau situasi di sekolah. Realita adalah suatu keadaan serta kondisi nyata yang ada di lingkungan sekolah, baik kondisi secara fisik seperti gedung beserta fasilitasnya, maupun kondisi secara non fisik.

Mutu pembelajaran yang berkualitas dapat terwujud apabila sekolah mengikuti peraturan dari pemerintah. Pemerintah mengeluarkan aturan No. 32 tahun 2013 yang menjelaskan secara rinci UU Sisdiknas yaitu mengenai standar proses. Standar proses berisi tentang standar atau aturan nasional pendidikan tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah untuk mencapai standar kelulusan peserta didik.

Proses pembelajaran di sekolah-sekolah diselenggarakan secara menyenangkan, mengikuti perkembangan jaman, menciptakan inovasi, dan dapat memotivasi peserta didik untuk menemukan sendiri kreativitas masing-masing anak yang disesuaikan dengan bakat dan minat mereka, sertaperkembangan psikologis.

Dijelaskan dengan uraian di atas bahwa pembelajaran dianggap bermutuatau berkualitas apa bila peserta didik senang, terbentuk perilaku yang baik, dan kemampuan dalam keterampilan dapat berkembang. Menurut Hamalik (2014:57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dan diliputi oleh

faktor-faktor manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan tata cara yang saling mempengaruhi dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Berhubungan dengan pembelajaran yang berkualitas, Mulyono (2009:29) menyebutkan bahwa konsep kualitas pembelajaran mengandung lima pengantar, yaitu pembelajaran, kesesuaian, efisiensi, efektivitas, dan produktivitas. Mutu pembelajaran berpusat pada kemampuan guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Guru dituntut mempunyai kemampuan untuk merencanakan pembelajaran, dalam proses pembelajaran, dan pada evaluasi pembelajaran.

Karakteristik peserta didik terbentuk dari lingkungan yang mereka tempati serta nilai-nilai yang terdapat pada dunia pendidikan. Kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat sangat mempengaruhi kondisi perilaku peserta didik. Sehingga dunia pendidikan harus memiliki mutu pendidikan yang baik, agar dapat membantu dalam proses perkembangan pribadi setiap anak. Pembelajaran yang berkualitas harus mempunyai daya tarik kuat, dan indikatornya yaitu kesempatan belajar yang tersebar.

Dengan pembelajaran yang menarik dan berkualitas, masyarakat akan mudah untuk mengikuti dan tertarik untuk mendaftarkan anaknya ke sekolah tersebut karena kinerja lembaga yang lulusannya menonjol, sarana prasarana yang lengkap, sumber daya manusia yang berkualitas, menjadi daya tarik sendiri oleh peserta didik. Suasana yang nyaman dan menyenangkan akan membentuk kepribadian baik untuk peserta didik.

Efektivitas dalam pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya suatu tujuan. Pengertian ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut yaitu tersusun secara teratur, berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan, sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar, kebutuhan pembelajar, kejelasan akan tujuan, bertolak dari kemampuan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik, masyarakat dan pemerintah).

Efisiensi pembelajaran diartikan sebagai kesesuaian antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan beserta hasil akhir yang didapatkan. Ciri-ciri yang ada diantaranya yaitu merancang suatu kegiatan pembelajaran yang berdasarkan pada model, kebutuhan akan kondisi peserta didik, pengorganisasian kegiatan belajar dan mengajar, pembelajaran dimana lingkungan atau latar belakang diperhatikan, dan pemakaian berbagai sumber daya dengan pembagian tugas dengan adil.

Selain itu ciri-ciri yang lainnya adalah pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai dengan keperluan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti misalnya pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran terbuka yang tidak mengharuskan pembangunan gedung, dan mengangkat tenaga pendidik yang digaji secara tetap. Hal ini dapat diartikan juga sebagai penghematan. Inti dari efisiensi yaitu meningkatkan semua faktor internal maupun eksternal untuk menyusun tindakan alternatif-alternatif yang lain, kemudian memilih kegiatan yang paling menguntungkan.

Produktivitas adalah suatu proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan banyak. Hasil yang baik dalam pembelajaran dapat diartikan

sebagai perubahan dalam kegiatan pembelajaran (dari menghafal, kemudian mengingat ke menganalisis dan mencipta), penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar), peningkatan interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar, atau gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah (Muljono, 2006:29).

Proses pembelajaran di kelas adalah sebuah sistem yang terdiri dari lima komponen. Kelima komponen tersebut adalah keberhasilan pembelajaran yang tergantung pada guru, peserta didik, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Semua komponen tersebut harus saling mendukung satu sama lain dalam sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang efektif pada saat kegiatan belajar dan mengajar tersebut berlangsung. Pada intinya yaitu menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sangat menentukan kualitas hasil pembelajaran yang akan diperoleh peserta didik.

Peserta didik itu mempunyai karakteristik yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka masing-masing. Apabila model pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan maka akan mempengaruhi mutu sekolah. Peserta didik merupakan pelanggan, sehingga

penyelenggara pendidikan harus mengutamakan kepentingan dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa mutu pembelajaran adalah pembelajaran yang dilaksanakan guru, sehingga dapat menentukan mutu pembelajaran yang nantinya akan dihasilkan oleh peserta didik. Peserta didik adalah pelanggan utama yang harus diperhatikan, karena hal ini juga akan berpengaruh pada mutu pembelajaran. Hal-hal yang mempengaruhi dalam kualitas pembelajaran, yaitu kesesuaian, mempunyai daya tarik yang kuat, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (kurikulum PAI, 3:2002).

Menurut Zakiyah Dradjat pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajarann islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang apada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Menurut Dr. Armai Arief, M.A pendidkan islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan

bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang bersandar kepada ajaran Al-Quran dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses berakhir.

3. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan pendidikan Islam merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, rasanya penulis perlu mengutip ungkapan Breiter, bahwa pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Secara umum, tujuan pendidikan agama Islam terbagi kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir, dan tujuan operasional, tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik manusia-manusia yang sempurna (insan kamil). Sedangkan tujuan

operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

4. Posisi PAI dalam Kurikulum 2013

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Secara filosofis Kurikulum 2013 mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreatifitas, berkomunikasi, nilai dari berbagai dimensi intelegensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia. Sehingga pendidikan agama di sini berperan penting dalam implementasi kurikulum.

Dalam konsep kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam menjadikan peserta didik menguasai empat kompetensi inti yang sesuai dengan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama itu sendiri akan selalu dinilai dalam setiap pembelajaran, baik pembelajaran langsung maupun tidak langsung dalam semua mata pelajaran. Pendidikan agama tersebut terdapat Kompetensi Inti I sikap spiritual yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Dalam Kurikulum 2013 terdapat beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, diantaranya kompetensi keagamaan, sosial pengetahuan dan keterampilan. Masing-masing kompetensi tersebut membawa nilai-nilai

pendidikan karakter sendiri. Dalam Islam, tidak ada ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam.

Setidaknya ada tiga nilai yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam yakni akhlak, adab dan keteladanan. Akhlak merujuk pada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk pada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang Muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 harus melakukan proses pembelajaran yang menekankan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada dalam Kurikulum 2013 agar peserta didik bisa lebih memahami tentang nilai-nilai yang baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Indikator-Indikator Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI

Berkaitan dengan pembelajaran yang berkualitas/mutu, Pudji Muljono memberikan penjelasan terkait 5 konsep kualitas/mutu pembelajaran sebagai berikut:

- 1) *Kesesuaian*, meliputi indikator sebagai berikut: sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan nilai baru dalam pendidikan.

- 2) *Daya tarik*, Pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, indikatornya meliputi: kesempatan belajar yang tersebar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat, terutama karena kinerja lembaga dan lulusannya yang menonjol, keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, dan suasana yang akrab dan hangat merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.
- 3) *Efektivitas*, Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Pengertian ini mengandung ciri: bersistem (sistemik), yaitu dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan, sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar, kejelasan akan tujuan dan karena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan atau kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik, masyarakat, dan pemerintah).
- 4) *Efisien*, Efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang

diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu dengan benar. Ciri yang terkandung meliputi: merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model yang mengacu pada kepentingan, kebutuhan kondisi peserta didik, pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi, misalnya lingkungan atau latar belakang diperhatikan, pemanfaatan berbagai sumber daya dengan pembagian tugas seimbang, serta pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti misalnya pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran terbuka yang tidak mengharuskan pembangunan gedung dan mengangkat tenaga pendidik yang digaji secara tetap. Inti dari efisiensi adalah mengembangkan berbagai faktor internal maupun eksternal untuk menyusun alternatif tindakan dan kemudian memilih tindakan yang paling menguntungkan.

- 5) *Produktivitas pembelajaran*, Produktivitas pada dasarnya merupakan keadaan atau proses yang sangat memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Produktivitas pembelajaran dapat mengandung arti: perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta), penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai sumber belajar), peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar, atau gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan

yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.

Indikator kualitas/mutu pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar peserta didik, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Guru tidak dapat mengklaim bahwa pembelajaran yang telah disampaikannya telah berhasil dan dapat meningkatkan kualitas/mutu pembelajaran.

Ada beberapa indikator dalam melihat kualitas/mutu pembelajaran. Depdiknas menyatakan bahwa indikator kualitas/mutu pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut.

- a) *Perilaku pembelajaran guru*, Perilaku pembelajaran guru dapat dilihat dari kinerjanya antara lain: (1) membangun sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi, (2) menguasai disiplin ilmu (3) guru perlu memahami keunikan siswa, (4) menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik, dan (5) Mengembangkan kepribadian dan profesionalan.
- b) *Perilaku dan dampak belajar siswa*, Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dapat dilihat kompetensi sebagai berikut, antara lain: (1) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, (2) mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan serta membangun sikapnya, (3) mampu dan mau memperluas serta memperdalam pengetahuan dan ketrampilan serta memantapkan sikapnya, (4) mau dan

mampu menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya secara bermakna.

- c) *Iklm pembelajaran*, Iklim pembelajaran mencakup: (1) Suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, (2) perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, (3) suasana sekolahan yang kondusif.
- d) *Materi pembelajaran*, Materi pembelajaran yang berkualitas/mutu tampak dari: (1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (2) ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia, (3) materi pembelajaran sistematis dan kontekstual, (4) dapat mengakomodasi partisipasi aktif siswa, (5) dapat menarik manfaat yang optimal, dan (6) materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis dan praktis.
- e) *Media pembelajaran*, Kualitas/mutu media pembelajaran tampak dari: (1) dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, (2) mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dengan guru, (3) media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajara siswa, (4) mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif menjadi aktif dan mencari informasi melalui informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.
- f) *Sistem pembelajaran di sekolah*, Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitas/mutunya jika: (1) sekolah dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya, (2) memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional sekolah, (3) ada

semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi sekolah, (4) pengendalian dan penjaminan mutu.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas/mutu pembelajaran dapat diartikan sebagai keterkaitan antara perilaku guru, perilaku siswa, iklim pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran yang berkualitas/mutu, dan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (2004: 7).

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran PAI

a. Guru agama Islam

Akhlak guru mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap akhlak para peserta didiknya. Karena guru itu menjadi panutan dan contoh teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu haruslah berpegang teguh dengan ajaran agama, berakhlak mulia, berbudi luhur, pengasih, penyayang kepada para peserta didiknya. Guru tidak akan sukses mendidik tanpa berakhlak mulia dan berbudi luhur. Oleh sebab itu hendaklah guru mengamalkan ilmu yang diajarkannya dan berpegang teguh dengan ajaran agama.

Guru agama haruslah orang yang kuat keimanannya, banyak amal sholihnya, tinggi akhlaknya, baik tutur bahasanya, suci hatinya serta ramah-tamah terhadap para peserta didiknya. Dan orang yang memiliki kualitas sebaliknya tidak dapat melaksanakan pendidikan agama. Dengan demikian teranglah bahwa pengaruh guru agama Islam besar sekali dalam pendidikan agama.

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan dasar pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.²² Pembelajaran bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ada azaz-azaz pokok yang yang harus diperhatikan . Diantaranya adalah agama Islam itu terdiri dari yaitu a) akidah, kepercayaan, keimanan, b) pengetahuan, c) kelakuan, akhlak.²³

Oleh karena itu dalam rencana pembelajaran agama Islam harus mencakup ketiganya. Begitu pula guru yang mengajar sesuai rencana bahkan harus bisa memperluas dari materi yang disampaikan karena ini berfaedah untuk menumbuhkan rasa keagamaan dan membangunkan semangat dalam dada peserta didik.

Pembelajaran agama Islam yang hanya berupa nasehat, perintah, larangan dan hafalan tidak dapat membentuk akhlak peserta didik, namun perlu contoh dan latihan langsung agar karakter yang baik bisa menyatu dengan peserta didik. Hari-hari besar Islam dan hari raya Islam adalah kesempatan yang baik untuk mendidik perasaan keagamaan dalam hati peserta didik.

Berdasarkan yang tersebut di atas, dapat dimaknai bahwa pembelajaran agama Islam lebih ditekankan kepada kondisi trampil atau mengalami sikap maupun akhlak yang lebih baik dalam kehidupannya.²⁴ Maka dari itu konsep pembelajarannya harus dirancang sedemikian rupa bagaimana peserta didik

²² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 61

²³ Mahmud Yunus, *Metodik khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999), h. 17

²⁴ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 205

mengalami perubahan yang baik dalam hidupnya baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

c. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah meliputi: 2) akhlak (budi pekerti), 3) ibadah, 4) Al-Qur'an.

1) Keimanan (Kepercayaan)

Keimanan merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan pelajaran keimanan atau kepercayaan bukan hanya menghafal rukun iman dan mengaji yang wajib, mustahil dan jaiz melainkan untuk menimbulkan perasaan keimanan kepada Allah dan mencintainya lebih dari kedua orang tua dan guru.

Maka dari itu tujuan pelajaran keimanan menurut Mahmud Yunus adalah:

- Supaya teguh keimanan kepada Allah, rasu-rasul, malaikat, hari kemudian, dan sebagainya.
- Supaya keimanan itu berdasarkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, bukan taqlid buta semata-mata.
- Supaya tidak mudah dirusakkan dan diragukan keimanan itu oleh orang-orang yang tidak beriman.²⁵

2) Akhlak (budi pekerti)

Akhlak atau budi pekerti merupakan sikap dan perilaku manusia yang berpijak pada keimanan. Iman tidak cukup hanya disimpan dalam hati, namun harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari

²⁵ Yunus, *Metodik Khusus...*, h. 23

dalam bentuk akhlak yang baik. Jadi, iman yang sempurna itu adalah iman yang dipraktikkan.²⁶

Pengajaran dan pendidikan akhlak sangat penting untuk melahirkan masyarakat yang adil, aman dan makmur serta bahwa semata-mata ilmu pengetahuan saja tidak cukup untuk melahirkan masyarakat yang demikian. Maka dari itu ada ilmu akhlak juga yang penting dipelajari. Karena dengan mempelajari ilmu akhlak kita mengetahui akhlak yang baik dan buruk. Tetapi lebih dari itu tujuan mempelajari ilmu akhlak bukan hanya mengetahuinya saja melainkan untuk mempengaruhi kehendak dan kemauan kita supaya dengan bersungguh-sungguh mengerjakan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang tidak baik.

3) Ibadah

Menurut Mahmud Yunus, tujuan pelajaran ibadah adalah mendidik para peserta didik supaya mengerjakan amal ibadah, sehingga dibiasakannya dari kecil sampai dewasa dan hari tuanya. Yang dipentingkan dalam pelajaran ibadah adalah mengerjakan amalan atau perbuatan menurut yang semestinya sebagaimana yang diperbuat oleh Nabi SAW. Ibadah mahdloh diajarkan melalui demonstrasi, sedangkan ibadah ghoiru mahdloh melalui pengalaman dan pembiasaan.

4) Al-Qur'an

²⁶ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 202

Tujuan pengajaran Al-Qur'an di sekolah adalah agar peserta didik dapat membaca Al-Quran dengan fasih dan benar tajwidnya. Selain itu agar peserta didik membiasakan membaca Al-Qur'an dalam kehidupannya. Tujuan yang lebih tinggi lagi dengan adanya pengajaran Al-Qur'an adalah bisa memahami materi yang ada dalam Al-Qur'an sebagai kitab suci dengan baik, artinya tidak menyimpang.

5) Sejarah Islam

Tujuan dari pengajaran sejarah Islam menurut Mahmud Yunus adalah mengetahui kemajuan dan kemunduran bangsa yang menganut Islam dan sebab musababnya, mengetahui dan meneladani para tokoh pejuang Islam, agar dapat mengambil pelajaran, i'tibar, dan teladan dari kemajuan pada jaman keemasan dalam sejarah Islam.²⁷

d) Lingkungan pendidikan

Keberhasilan pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai bagi pembentukan kepribadian dan watak peserta didik sangat ditentukan oleh proses yang mengintegrasikan antara aspek pengajaran, pengamalan dan pembiasaan, serta pengalaman sehari-hari yang dialami peserta didik baik di sekolah, keluarga dan masyarakat.²⁸

Kebanyakan sekolah yang mengupayakan lingkungan pendidikan yang bernuansa keagamaan mengembangkan kebiasaan melaksanakan praktek ibadah bersama peserta didik, mulai dari

²⁷ Yunus, *Metodik Khusus...*, h. 46

²⁸ Ibid, h. 83

menyediakan waktu membaca Al-Qur'an, doa di kelas, sholat jamaah, sholat sunnat, serta mengaktifkan kegiatan agama melalui pembentukan panitia hari besar Islam dengan bentuk kegiatannya. Implementasi dari nilai-nilai agama itu dituangkan ke dalam bentuk tata tertib, disiplin dan aturan perilaku disekolah yang diberlakukan bagi seluruh pendukung pendidikan di sekolah.

Beberapa faktor tersebut di atas sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik demi mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, trampil memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, dan bertanggungjawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama.

Dengan kata lain pendidikan agama Islam juga merupakan usaha untuk mengembangkan potensi berfikir manusia, mengatur sikap dan perilakunya berdasarkan syariat Islam.

C. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI SD IT An Nawawi Metro

1. Konsep Dasar Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI

Konsep dasar Strategi Belajar Mengajar meliputi dua hal; (1) Menetapkan Spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar, (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memilih

prosedur, metode dan teknik belajar mengajar; dan (3) Norma dan criteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.²⁹

Ada empat hal masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar supaya sesuai dengan yang diharapkan.

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Dengan kata lain apa yang harus dijadikan sasaran dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Sasaran ini harus dirumuskan secara jelas dan konkrit sehingga mudah difahami oleh peserta didik. Perubahan prilaku dan kepribadian yang bagaimana yang kita inginkan terjadi setelah siswa mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar itu harus jelas, misalnya dari tidak bisa membaca berubah menjadi bisa membaca. Suatu kegiatan belajar mengajar tanpa sasaran yang jelas berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa arah atau tujuan yang pasti, dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan tidak tercapainya hasil yang diharapkan.

Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara kita memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang kita gunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasilnya.

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotifasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan

²⁹ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 222.

pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau supaya murid-murid terdorong dan mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.³⁰

Keempat, menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.³¹

2. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 ialah pendekatan scientific dan tematik-integratif. Pendekatan scientific ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah. Apa yang di pelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan dan dapat memecahkan yang dihadapi dengan baik.³²

Dalam pembelajaran pendekatan scientific ini dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Mengamati (*observing*) yaitu melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa alat dan dengan alat).
- b) Menanya (*questioning*) yaitu mengajukan pertanyaan dari faktual sampai ke yang bersifat hipotesis, diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan).

³⁰ *Ibid*, h. 223

³¹ *Ibid*, h. 224

³² *Ibid.*, h. 175

- c) Mencoba (experimenting) yaitu menemukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, ekspeimen), mengumpulkan data.
- d) Menalar (associating) yaitu menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori, menyimpulkan dari hasil analisis data.
- e) Mengomunikasikan (communitcating) yaitu menyampaikan hasil konseptualisasi, dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan. Gambar atau media lainnya.

Sementara pendekatan tematik dan integratif dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran tersebut dibuat pertema dengan mengacu karakteristik peserta didik dan dilaksanakan secara integrasi antara tema yang satu dengan tema yang lainya maupun mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainny. Dengan demikian, akan menghasilkan peserta didik memiliki sikap, keterampilan, dan multi pengetahuan yang memadai.³³

3. Media Pembelajaran PAI SD IT An Nawawi Metro

a. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam menyampaikan pesan pendidikan agama diperlukan suatu media pembelajaran. Media pmbaelajaran agama adalah perantara atau pengantar pesan dari guru agama kepada penerima pesan yakni siswa. Banyak batasan definisi mengenai media yang diberikan oleh beberapa teknolog pembelajaran, misalnya

³³ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Al-fabeta, 2014), h. 65

Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sedangkan Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti misalnya buku, film bingkai, kaset dan lain-lainnya.

Pada perkembangan selanjutnya Martin dan Briggs (1986) memberikan batasan mengenai media pembelajaran yaitu mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Hal tersebut dapat berupa perangkat keras seperti misalnya: komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak yang digunakan dalam perangkat keras tersebut.

Berdasarkan batasan-batasan mengenai terminologi media di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran agama adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan agama dari pengirim atau guru kepada penerima (siswa) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar pendidikan agama.³⁴

b. Jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama. Jenis media tersebut antara lain meliputi:

1) Media Grafis

Media grafis adalah media visual. Dalam media ini, pesan yang akan disampaikan dapat dituangkan dalam bentuk simbol-simbol

³⁴ Muhaimin dkk, *Strategi belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996). h. 91-92

komunikasi. Oleh sebab itu, arti simbol-simbol yang ada perlu dipahami secara tepat dan benar agar proses penyampaian pesan dapat berhasil secara efektif dan efisien.

Media grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasai fakta yang mungkin akan cepat dilupakan apabila tidak digrafiskan, misalnya pelaksanaan “Thowaf”, mencium “Hajar aswad”, rukun dan sujud dalam sholat, dan lain-lainnya.

2) Media Audio

Media audio adalah media yang berkaitan dengan indera pendengaran. Dalam media ini, pesan pembelajaran pendidikan agama yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang- lambang auditif baik bersifat verbalis, misalnya dalam bentuk kata- kata atau bahasa lisan, seperti cara melafalkan bacaan-bacaan berbahasa arab yang harus dibaca di saat melaksanakan sholat, dan lain-lain, maupun non verbal.

3) Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam adalah media visual. Media jenis ini hampir sama dengan media grafis dalam segi penyajian rangsangan-rangsangan visualnya. Perbedaan antara media grafis dengan media proyeksi diam adalah terletak pada pola interaksinya. Dalam media grafis, pola interaksi yang ada dapat berjalan secara langsung dengan pesan media yang bersangkutan. Sedangkan dalam media proyeksi

diam, pola interaksinya harus di proyeksikan dengan proyektor terlebih dahulu agar pesannya dapat dilihat oleh siswa (penerima pesan). Seperti misalnya. Pelaksanaan shalat, pelaksanaan ihram, dapat disajikan melalui film bingkai bersuara (sound-slide). Melalui media sound slide ini dimungkinkan penyampaian pesan pembelajaran pendidikan agama pada pokok bahasan shalat, haji dapat dipahami secara tepat dan benar serta dapat berjalan secara efektif dan efisien.

4. Metodologi Pembelajaran PAI SD IT An Nawawi Metro

Dalam belajar mengajar terkandung dua kegiatan pokok, yaitu kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan murid dalam belajar-mengajar pada umumnya diartikan sebagai usaha guru untuk menciptakan kondisi- kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara murid dan lingkungannya, termasuk guru, alat pelajaran, kurikulum dan instrumen pendidikan lainnya yang disebut sebagai proses belajar. Sehingga tercapai tujuan pelajaran yang ditetapkan.³⁵

Pada pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan metode antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan. Untuk penjelasan uraiannya, guru dapat

³⁵ Zuhairini, Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2004), h. 61

mempergunakan alat-alat bantu mengajar yang lain, misalnya: gambar-gambar, peta, denah, dan alat peraga lainnya.

Pelaksanaan ceramah yang wajar terletak dalam pemberian fakta atau pendapat dalam waktu yang singkat kepada jumlah pendengar yang besar dan apabila cara lain tidak mungkin ditempuh, misalnya : karena tidak adanya bahan bacaan dan atau untuk menyimpulkan dan memperkenalkan sesuatu yang baru.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah: penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedang murid menjawab tentang bahan/materi yang ingin diperolehnya.

Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta- fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara (sebagai appersepsi, selingan dan evaluasi).

c. Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran dalam satu masalah bersama yang terkandung banyak kemungkinan- kemungkinan jawaban.

Adapun masalah yang baik untuk di diskusikan ialah:

- 1) Menarik minat anak-anak yang sesuai dengan taraf usianya dan merupakan masalah yang up to date.
- 2) Mempunyai kemungkinan pemecahan lebih dari satu jawaban yang masing-masing dapat dipertahankan; kemudian berusaha menemukan jawaban yang setepat-tepatnya dengan jalan musyawarah (diskusi).³⁶

d. Metode Latihan Siap

Metode latihan siap sebagai salah satu metode interaksi edukatif dalam pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dengan cara melatih anak-anak murid terhadap bahan-bahan pelajaran yang diberikan. Penggunaannya biasanya pada bahan-bahan pelajaran yang bersifat motoris dan keterampilan. Dengan melakukan latihan berkali-kali, terus-menerus secara tertib dan teratur, pengetahuan dan pemahaman dapat diperoleh dan disempurnakan oleh murid.

Metode tersebut wajar dan tepat digunakan dalam hal: (1) apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih ulang pelajaran yang sudah diberikan dan atau yang sedang berlangsung; (2) apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih keterampilan murid dalam mengerjakan sesuatu dan melatih berpikir cepat; dan (3) apabila dimaksudkan untuk memperluas daya tanggap murid terhadap bahan pelajaran.

e. Metode Demontrasi dan eksperimen

Demonstrasi dan eksperimen adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah

³⁶ Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1983), h. 108

melakukan sesuatu. Misalnya, cara mengambil wudlu, cara mengerjakan sholat jenazah, cara melaksanakan thawaf haji atau umrah, mengadakan eksperimen mengenai debu atau tanah yang dapat dipergunakan untuk tayamum dan sebagainya.

f. Metode Pemberian Tugas Belajar/Resitasi

Metode pemberian tugas belajar yang biasanya disebut metode pekerjaan rumah adalah metode interaksi edukatif, dimana murid diberi tugas khusus (sehubungan dengan bahan pelajaran) di luar jam-jam pelajaran. Penggunaan metode ini biasanya dalam hal-hal yang bersifat praktis. Misalnya, setelah pelajaran berwudlu disekolah, murid-murid ditugaskan untuk melihat, memperhatikan dan menirukan orang tuanya atau orang-orang lain di rumah atau masjid yang sedang berwudlu, kemudian melaporkannya kepada guru disekolah pada jam pelajaran minggu berikutnya.

g. Metode Karyawisata

Melalui karya wisata, sebagai metode interaksi edukatif, murid dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan tujuan belajar. Dengan demikian ada keterikatan oleh tujuan dan tugas belajar. Dalam perjalanan karyawisata, ada hal-hal tertentu yang telah diprogramkan dalam proses belajar mengajar untuk dipelajari murid, disamping banyak terdapat hal yang bersifat edukatif. Misalnya, pengenalan dan penanaman keimanan terhadap kekuasaan Allah dalam penciptaan alam semesta.

Metode ini dapat membantu para murid memahami secara langsung mengenai kebesaran dan kekuasaan Allah SWT, yang dengan model ini

diharapkan keimanan murid lebih kuat dan mendalam. Dengan demikian, masalah-masalah akidah atau ketauhidan dapat menggunakan pendekatan ini sebagai penunjang metode-metode lainnya.

h. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dalam proses belajar mengajar adalah kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang bersifat pedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik (kerjasama) antara individu serta saling percaya. Sebagai metode interaksi edukatif, kerja kelompok dapat diterapkan untuk berbagai macam bahan atau materi pelajaran dan untuk mencapai berbagai macam tujuan proses belajar mengajar, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam. Misalnya, masalah pembagian dan pengumpulan zakat, memecahkan persoalan pembagian harta waris, dan sebagainya.

i. Metode Siodrama atau bermain peranan

Metode siodrama adalah metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial. Sedangkan, bermain peranan menekankan kenyataan dimana para murid diikut sertakan dalam memainkan peranan di dalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.

Metode ini didalamnya menyangkut orang banyak dan juga sangat baik untuk melatih murid-murid agar mereka mampu menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat sosial psikologis.

j. Metode Sistem Regu (Team Teaching)

Metode sistem regu adalah metode mengajar dimana dua orang guru (atau lebih) bekerjasama mengajar sekelompok murid. Metode ini banyak dipergunakan

di Perguruan Tinggi. Metode ini digunakan apabila murid jumlahnya terlalu besar sehingga penjelasan maupun tugas-tugas belajar kepada para murid kurang merata di samping penangkapan murid itu sendiri kurang sempurna.

k. Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Metode pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mengajak dan memotivasi murid untuk memecahkan masalah dalam kaitannya dengan kegiatan proses belajar mengajar. Metode ini sangat baik digunakan untuk melatih murid-murid berpikir kritis dan dinamis terhadap suatu masalah tertentu. Selain itu juga melatih keberanian dan rasa tanggung jawab murid dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan yang ada dimasyarakat.

l. Metode Proyek/Unit

Metode proyek atau unit adalah suatu metode mengajar dimana bahan pelajaran diorganisasikan sedemikian rupa sehingga merupakan suatu keseluruhan/kesatuan bulat yang bermakna dan mengandung suatu pokok masalah.

m. Metode Mengingat/Hafalan

Metode mengingat adalah metode yang digunakan untuk mengingati kembali sesuatu yang pernah dibaca dan dipelajari secara benar seperti adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk mengingat/menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits.

n. Metode Studi Kasus

Metode studi kasus bukan saja memberi pengalaman dalam pengambilan keputusan, akan tetapi juga merangsang konseptualitas yang didasarkan kasus

individu maupun kelompok. Metode ini juga dapat merangsang diskusi dan interaksi dalam kelompok.³⁷

5. Evaluasi Pembelajaran PAI SD IT An Nawawi Metro

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran. Evaluasi mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran.³⁸

Selama ini para guru PAI lebih banya mengenal model-model evaluasi acuan norma/kelompok (norm/group referenced evaluation) dan evaluasi acuan patokan (criterion referenced evaluation). Dalam pendidikan agama ternyata yang dinilai bukan hanya hapalan surat-surat pendek, hapalan rukun shalat dan seterusnya, tetapi apakah shalatnya rajin atau tidak. Disinilah perlunya memahami model ealuasi acuan etik.

Kalau guru PAI mau mengadakan tes atau pengukuran keberhasilan belajar, maka yang perlu dipertimbangkan lebih dahulu adalah: masalah apa yang akn dites atau dievaluasi? Jawaban terhadap masalah ini akan terkait dengan ketiga acuandi atas, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika yang dites adalah kemampuan dasar (aptitude), maka digunakan evaluasi acuan norma/kelompok.
- b. Jika yang dites adalah prestasi belajar (achievement), maka digunakan evaluasi acuan patokan.

³⁷ Zuhairini dan Abdul Ghofir..., h. 66-76

³⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 221

c. Jika yang akan dites adalah kepribadian (personality), maka digunakan evaluasi acuan etik.

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa evaluasi merupakan suatu proses penentuan nilai, jasa, atau manfaat kegiatan pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu melalui kegiatan pengukuran dan penilaian. evaluasi pembelajaran memiliki fungsi dan tujuan, sasaran dan prosedur tertentu. pada umumnya fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran berorientasi pada pengembangan pembelajaran dan akreditasi.

Adapun sasaran evaluasi pembelajaran tertuju pada tujuan pembelajaran, dinamika pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan kurikulum. Prosedur evaluasi pembelajaran umumnya terdiri dari lima tahap berupa tahap-tahap penyusunan rancangan, penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan evaluasi pembelajaran. pada tempatnya seorang guru profesional dapat melakukan kegiatan sebagai evaluator pembelajaran.³⁹

Dan jenis-jenis evaluasi pendidikan islam ada empat macam yang dilakukan, yaitu;

- 1) Evaluasi formatif
- 2) Evaluasi sumatif
- 3) Evaluasi placement
- 4) Evaluasi diagnostic⁴⁰

Pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar pengajaran agama, anda akan diperkenalkan dengan tiga bentuk evaluasi, yaitu:⁴¹

³⁹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 232-233

⁴⁰ *Ibid*, h. 26

a) Tes tertulis

Ialah tes, ujian atau ulangan, yang dialami oleh sejumlah siswa secara serempak dan harus menjawab sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis dalam waktu yang sudah ditentukan. Terdapat dua jenis tes tertulis, yaitu tes esai dan Obyektive tes.

b) Tes Lisan

Ialah bila sejumlah siswa sorang demi seorang diuji secara lisan oleh seorang penguji atau lebih.

c) Observasi

Ialah metode/cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat/ mengamati siswa atau sekelompok siswa secara langsung. Dalam rangka evaluasi hasil belajar, observasi digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai kegiatan-kegiatan belajar yang bersifat keterampilan atau aspek Psikomotor.

⁴¹ Zakiah Daradjat, *“Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴²

Pengertian lain dari penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.⁴³

“Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.⁴⁴

Penelitian kualitatif sering disebut juga penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.⁴⁵

⁴²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 60.

⁴³ Pedoman Penulisan Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018, h. 17.

⁴⁴Lia Khikmatul Maula, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI melalui Program Adiwiyata di Sma Al-Firdaus Pabelan Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi, IAIN Surakarta, h. 46.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 14-15.

Penjelasan lain tentang penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁶

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat dimaknai bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif dari responden yang sifatnya penggambaran, penjelasan serta ungkapan-ungkapan terhadap hasil penelitian tanpa dilakukan penghitungan secara statistik. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan dan menjelaskan tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SD Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Nawawi Metro, yaitu berlokasi di Jalan Raya Stadion, Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung. Alasan pemilihan lokasi ini sangat strategis dan rasional, karena peneliti telah membandingkan beberapa sekolah dasar swasta khususnya sekolah dasar yang termasuk belum lama ada tetapi menjadi lembaga pendidikan favorit di wilayah Metro dan sekitarnya.

Namun demikian berdasarkan penelitian awal yang telah peneliti lakukan maka proses Implementasi Kurikulum 2013 dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SD Islam Terpadu tersebut perlu ditinjau kembali. Adapun

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, h. 15.

waktu penelitian ini dimulai dari bulan November sampai dengan selesai.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini berjumlah 4 orang yang dipilih dengan teknik *snowball*, yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran PAI, Waka Kurikulum dan Peserta didik SD IT An Nawawi Metro. Pemilihan subjek penelitian ini diharapkan dapat diperoleh data yang lebih valid mengenai Implementasi Kurikulum 2013 dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SD IT An Nawawi Metro.

Selain para guru dan waka, subjek lainnya yang juga menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD IT An Nawawi Metro. Pemilihan Kepala Madrasah sebagai subjek penelitian adalah untuk memperoleh informasi sebagai klarifikasi informasi dari subjek sebelumnya dan melengkapi data yang berhubungan dengan topik penelitian.

D. Kehadiran Peneliti dan Instrumen Penelitian

Sukardi mengungkapkan bahwa secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan.⁴⁷ Menurut Sudarmawan Danim bahwa instrumen utama pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau apa yang disebut sebagai *human instrumen*.

⁴⁷ Sukardi, *Motodologi Penelitian Pendidikan dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 75.

Bodgan dan Biklen mengungkapkan bahwa peneliti itu adalah instrumen kunci. Ia mengungkapkan: 1) manusia sebagai instrumen akan lebih peka dan lebih cepat dapat berinteraksi dengan stimulus dari lingkungan yang diperkirakan bermakna bagi peneliti, 2) dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, dan dapat menyimpulkan berbagai jenis data sekaligus, 3) peneliti sebagai instrumen dapat menerapkan hampir keseluruhan situasi, dan dapat memahami hampir semua seluk beluk situasi, 4) suatu situasi yang melibatkan situasi manusia, peneliti sering melibatkan perasaan untuk menghayati, 5) segera menganalisis data yang diperoleh sehingga langsung dapat menafsirkan maknanya, 6) dapat mengambil kesimpulan, dan dapat segera menggunakan berbagai masukan untuk memperoleh informasi baru, 7) dapat menerima dan mengolah respon yang menyimpang. Bahkan bertentangan untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang menjadi instrumen kunci (utama) dalam hal ini peneliti berfungsi sebagai pencari data, mengumpulkan data, menyajikan dan menganalisa data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian yang dilakukan di SD IT An Nawawi Metro tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SD Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro.

Sebagai instrumen kunci (*key instrumen*), peneliti melakukan adaptasi terhadap subjek penelitian agar peneliti diterima atau dapat melaksanakan penelitian di lembaga pendidikan tersebut. Kemudian peneliti harus

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 76.

menyampaikan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Direktur Pascasarjana yang diperlukan kepada pihak-pihak terkait dengan lokasi penelitian tempat meneliti agar tercipta hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian, baik sebelum, selama, maupun sesudah memasuki lapangan.

Oleh karena itu, berkaitan dengan penelitian ini, peneliti telah menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) sebelum memasuki lapangan, peneliti meminta izin kepada Ibu Herawati, selaku kepala Sekolah SD IT An Nawawi Metro, dengan menunjukkan surat izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri Metro. Setelah itu, peneliti memperkenalkan diri kepada kepala madrasah dan pihak-pihak lain di madrasah serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti di lokasi, (2) kemudian peneliti menyiapkan segala peralatan yang diperlukan, seperti *tape recorder*, kamera dan buku catatan, (3) peneliti mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya, (4) membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan subjek penelitian, baik secara langsung ataupun melalui *handphone* untuk konfirmasi dan (5) melakukan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

Informan penelitian menurut Singarimbun adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi berkaitan dengan situasi dan kondisi tentang latar belakang penelitian, selanjutnya ia mengungkapkan bahwa kriteria

seorang informan dalam penelitian kualitatif antara lain. 1) responsif terhadap lingkungan sekitar, 2) dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi pengumpulan data, 3) memanfaatkan imajinasi, kreatif dan memandang dunia sebagai suatu keutuhan, 4) subjek mempunyai pengetahuan yang luas dan kemampuan yang tinggi, 5) mampu menjelaskan informasi yang jelas. Adapun yang dimaksud dengan informan dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴⁹

Data dan informasi dalam penelitian ini adalah tentang fokus penelitian yaitu Implementasi Kurikulum 2013 dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SD Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro. Data yang dicari atau dikumpulkan adalah data tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SD Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro.

Sedangkan sumber data adalah tempat mengambil data atau subjek dari mana data diperoleh.⁵⁰ Sumber data ada yang bersifat primer dan sekunder. Jika yang diteliti adalah persepsi guru atau siswa, maka data primernya adalah dokumen dan begitu seterusnya. Adapun dalam penelitian ini, sumber data adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari kata-kata dan tindakan di SD Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah ucapan-ucapan, ujaran-ujaran, ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian dan tindakan-tindakan dari subjek yang diteliti di SD Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro. Sumber data tersebut diperoleh dengan wawancara mendalam dan observasi yang peneliti catat

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

⁵⁰ *Ibid*, h. 107.

dengan baik seperti yang akan tertuang dalam transkrip wawancara nantinya. Sumber data selanjutnya adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis SD Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro dan data prestasinya serta dokumen yang diperlukan untuk menjawab fokus penelitian.

Berdasarkan pandangan tersebut, data sekunder yang dicari adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan demografis, sarana prasarana madrasah dan dokumen yang terkait dengan fokus penelitian, yaitu: Implementasi Kurikulum 2013 dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di situs penelitian yang telah ditentukan yaitu di SD Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro.

Dalam menentukan informan untuk memperoleh data penelitian, peneliti menemukan informan kunci dengan purposive dan snowball sampling, yaitu dengan menentukan serta meminta informan terdahulu untuk menentukan atau menunjukkan informan-informan berikutnya.

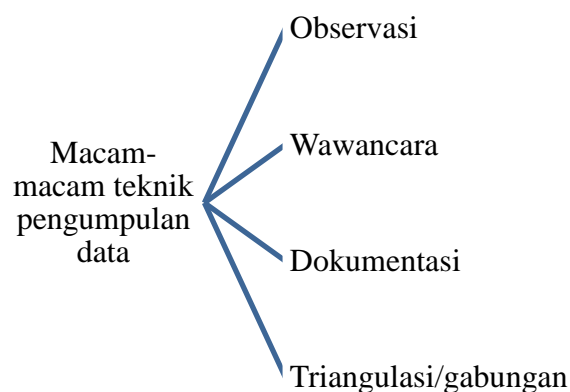
Peneliti menentukan beberapa informan di antaranya adalah Kepala Sekolah SD Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro, sebagai manajer yang bertanggung jawab atas terlaksananya semua program di SD Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro, Waka Kurikulum, dan juga guru mata pelajaran PAI yang mengajar di SD Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro.

Pemilihan informan dilakukan berdasarkan batasan kriteria sebagai berikut: (1) informan yang menurut peneliti mengetahui lebih banyak tentang persoalan atau permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menerapkan purposive sampling serta berusaha mendapatkan sumber data berikutnya dari

informan kunci (snowball sampling), (2) memilih informan yang cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian di SD Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro, (3) informan yang masih banyak memiliki waktu untuk dimintai informasi tetapi relatif memberi yang sebenarnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berbagai macam teknik pengumpulan data ditunjukkan pada gambar berikut ini:⁵¹



Gambar 1 Macam-macam teknik pengumpulan data

Berdasarkan gambar di atas, terdapat beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan. Dalam usaha mengumpulkan data serta keterangan yang diperlukan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 308-309.

1) Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan teknik yang disebut dengan pengamatan atau observasi. Teknik ini banyak digunakan, karena dengan pengamatan atau observasi memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat.

Menurut Mahmud “observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan”.⁵²

Observasi dilakukan secara langsung yaitu melalui pengamatan ke lokasi penelitian seraya mencermati hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mendatangi berbagai pihak yang dianggap mengetahui permasalahan yang hendak dibahas.⁵³ Pada umumnya para peneliti menggunakan teknik wawancara campuran, yaitu peneliti mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam dengan menggali keterangan lebih lanjut.

3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan melihat data dan mencatat hal-hal yang sudah tersedia. Dokumentasi

⁵² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 168.

⁵³ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 73.

adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.

Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁵⁴

Dokumentasi dimaksudkan untuk mengambil fakta-fakta yang berupa foto-foto kegiatan yang berlangsung pada sekolah yang dijadikan obyek penelitian, catatan dan transkrip.

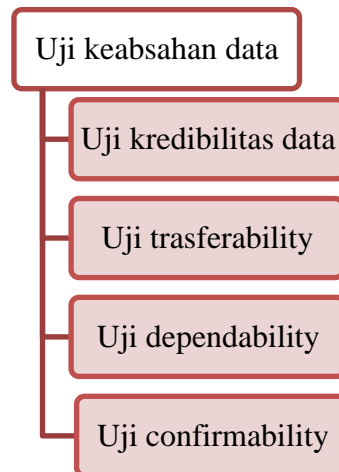
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data Penelitian

Teknik penjamin keabsahan data atau pengujian keabsahan data pada penelitian ini meliputi credibility (uji kredibilitas/ validitas internal), transferability (uji validitas eksternal), depenability (uji reliabilitas).⁵⁵ Berikut ini adalah gambar sekaligus penjelasan dari teknik-teknik penjamin keabsahan data tersebut.⁵⁶

⁵⁴ Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 86.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*..., h. 364.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 366-367.

Gambar 2**Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif**

1. Credibility (uji kredibilitas/ validitas internal). Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

1) Perpanjangan Pengamatan

Dalam hal ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan cara kembali ke lapangan setelah sebelumnya memperoleh data dari lapangan.

2) Peningkatan Ketekunan

Dalam hal ini, peneliti akan kembali ke lapangan setelah sebelumnya memperoleh data dari lapangan, guna melakukan pengecekan kembali data yang telah ditemukan.

3) Triangulasi

Triangulasi meliputi: 1) triangulasi sumber (mengecek dan membandingkan apa yang dikatakan oleh sumber data yang satu dengan sumber data lainnya, dalam hal ini yang dimaksud sumber data adalah subjek penelitian; 2) triangulasi teknik (mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dengan berbagai teknik pengumpulan data yang telah

dilakukan, misalnya mengecek data hasil wawancara dengan teknik lain selain wawancara, yakni observasi atau dokumentasi); dan 3) triangulasi waktu (mengecek dan membandingkan data yang diperoleh pada waktu atau situasi yang berbeda). Dalam hal triangulasi ini, peneliti memilih untuk menggunakan triangulasi teknik. Peneliti akan mengecek data yang diperoleh melalui wawancara dan membandingkannya dengan teknik observasi dan atau dokumentasi.

4) Analisis Kasus Negatif

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan analisis kasus negatif guna meningkatkan kredibilitas data dengan cara mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka kemungkinan peneliti akan menambah atau merubah temuan.

5) Menggunakan bahan referensi

Dalam hal ini, bahan referensi yang dimaksud oleh peneliti adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti foto-foto mengenai suatu situasi yang diteliti, yang sengaja peneliti ambil dan peneliti dokumentasikan, sebagai pendukung data mengenai suatu situasi tersebut.

6) Mengadakan member check

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan proses pengecekan data kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan dan disepakati oleh pemberi data.

2. Transferability (Uji Validitas Eksternal)

Dalam hal ini, peneliti dalam membuat laporan akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif maka peneliti dalam membuat laporan penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis, dan dapat dipercaya. Sanfiah Faisal mengatakan bahwa bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, semacam apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.⁵⁷

3. Depenability (Uji Reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability ditempuh dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing.⁵⁸ Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian itu tidak *reliable* atau *dependable*. Seperti yang dikatakan Sanafiah Faisal, jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.⁵⁹

4. Uji Confirmability

⁵⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, h. 277.

⁵⁸ <http://MetodologiPenelitianPendidikanIslam.Blogspot.com/2010/11/teknik-analisis-data-validitas-dan.html> diakses pada pukul 20.00 WIB tanggal 21 Desember 2016.

⁵⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, h. 278.

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability ini mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan. Penelitian itu bisa dikatakan memenuhi standar konfirmabilitas, apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁶⁰

Keabsahan data terutama yang diperoleh dari wawancara, dilakukan melalui teknik triangulasi data dicek balik derajat suatu kepercayaan dan suatu informasi. Paton menjelaskan bahwa hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan dengan hasil wawancara; (2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan pribadi; (3) Membandingkan dengan apa yang dilakukan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu; (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dengan pandangan seseorang.⁶¹

Data yang diperoleh pada setiap wawancara bila diperlukan pendalaman dapat dilakukan melalui langkah-langkah seperti kutipan di atas. Keabsahan data yang diperoleh dari lapangan diperiksa dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut: *pertama*, observasi terhadap bukti-bukti yang di lapangan, sekaligus mengecek kesesuaian apa yang diungkapkan dan apa yang

⁶⁰ *Ibid.*, h. 131.

⁶¹ Lexy J. Maleong, *Penelitian Komunikasi Kuantitatif...*, h. 100.

dilaksanakan. *Kedua*, menginformasikan hasil temuan dengan informasi penelitian. Maksudnya setelah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi pengamatan di lokasi penelitian, dilakukan *rechecking* (melalui ulang) terhadap kebenaran data yang telah didapatkan di lapangan.

Berdasarkan gambar dan penjelasan di atas, terdapat bermacam-macam cara pengujian keabsahan data penelitian. Agar data hasil penelitian yang diperoleh dapat difahami, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

H. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶²

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁶³

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 334.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 337.

Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data, reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian, dan transformasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut agar peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁶⁴

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

“Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart”.⁶⁵

c) *Conclusion Drawing/Verificaton* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, pengambilan kesimpulan dilakukan secara bertahap. Pertama, menyusun simpulan sementara (tentatif), tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data. Kedua, menarik

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 338.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 341.

simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai.⁶⁶ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁶⁷

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini selanjutnya dicarikan datanya secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Jika berdasarkan data yang telah dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

⁶⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, h. 172-173.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 335.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SD Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro

Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro didirikan oleh Drs. Masnuni M.Ra'i M.Pd.I selaku Pembina Yayasan Pendidikan An Nawawi Metro Lampung pada tanggal 2 Januari 2015 dan mendapat persetujuan dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Metro dengan Nomor : 07/KPTS/D.1/02/2007, tanggal 24 Agustus 2017 dan telah terakreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah pada tanggal 23 November 2018.

Adapun latar belakang didirikannya Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro Lampung antara lain;

- a. Atas permintaan wali murid TK IT An Nawawi yang anaknya akan lulus pada tahun pelajaran 2014/2015.
- b. Sebagai pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD IT An Nawawi) yang telah ada dari tahun 2014.
- c. Untuk menjaga konsistensi program unggulan pendidikan An Nawawi dibidang agama terutama Tahfidz Qur'an.

Sebagai tindak lanjut dari tiga hal yang melatarbelakangi didirikannya Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro, maka pada tahun pelajaran 2017/2018 Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro Lampung melaksanakan kegiatan belajar mengajar murid kelas satu yang berjumlah dua rombongan belajar dengan kepala sekolah pertama Soleh Udin Ma'ruf, S.Pd.

Dan pada tahun pelajaran 2018/2019 kembali menerima murid baru sejumlah dua rombongan belajar dan pada tahun 2019/2020 kembali menerima murid baru kelas satu sebanyak 3 (Tiga) rombongan belajar. Dan pada tahun pelajaran 2019/2020 kepala Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro terjadi pergantian pimpinan dari Ustadz Sholeh Udin Ma'ruf, S.Pd kepada HJ. Herawati, S.Pd.I hingga sekarang.

Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan An Nawawi Metro Lampung dengan Akta Notaris MGS Edy Putra SH Nomor 01 Tanggal 01 Mei 2013. SD IT An Nawawi Metro berlokasi di Jalan Raya Stadion, Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung.

Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro dalam pendiriannya siap ikut serta mengemban tanggung jawab untuk mendidik putra putri bangsa. Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro merupakan salah satu satuan pendidikan berpola kurikulum 2013 yaitu langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.

b. Letak Geografis SD Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro

Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro terletak di Jalan Raya Stadion, Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi

Lampung. Lokasi ini Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 02 Kota Gajah ini sangat dekat dengan jalan raya.

Melihat letak geografis Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah ini dapat dikatakan strategis, karena terletak di kawasan yang dilalui berbagai macam transportasi umum yang mudah dijangkau karena Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro sangat dekat dengan jalan raya dan termasuk dalam kategori sekolah yang diminati para peserta didik.

c. Visi, Misi dan Program Unggulan SD IT An Nawawi Metro

1) Visi

Visi merupakan gambaran tentang masa depan (future) yang realistis dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini yang menjangkau masa yang akan datang.⁶⁸

Berikut adalah Visi dari Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro:

“Beriman dan Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Aktif, Kreatif, Inovatif dan Berprestasi”.

2) Misi

Misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang.⁶⁹

⁶⁸ Akdon, *Strategic Managemen for Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 95

⁶⁹ Akdon, *Strategic Managemen for Educational Management....*, h. 98.

Berikut ini adalah Misi dari Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro:

- a. Menyiapkan peserta didik yang kokoh aqidahnya, tertib ibadahnya, rajin baca dan hafalan qur'annya serta mulia akhlaknya.
- b. Menumbuhkembangkan potensi dan bakat peserta didik sesuai dengan kemampuannya agar aktif, kreatif dan inovatif.
- c. Menjadikan SD IT An Nawawi sebagai pusat prestasi dalam berbagai bidang
- d. Mengembangkan manajemen mutu layanan pendidikan berbasis IT.
- e. Mengembangkan kualitas SDM pendidik dan tenaga kependidikan berbasis kompetensi.
- f. Mengembangkan pola manajemen kepemimpinan yang akuntabel, transparan dan partisipatif.

3) Program Unggulan

Program Unggulan adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilaksanakan dengan urutan tertentu untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya. Berikut ini adalah Program Unggulan dari Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro:

- a. Lulus SD Hafal 3 Juz Al-Qur'an dan Tajwidnya.
- b. Rutinitas Ibadah Mahdloh dan Hafalan Do'a-Do'a Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.
- c. Bahasa Arab dan Inggris.
- d. Bidang Matematika, IPA dan Olahraga.

d. Struktur Organisasi SD Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro

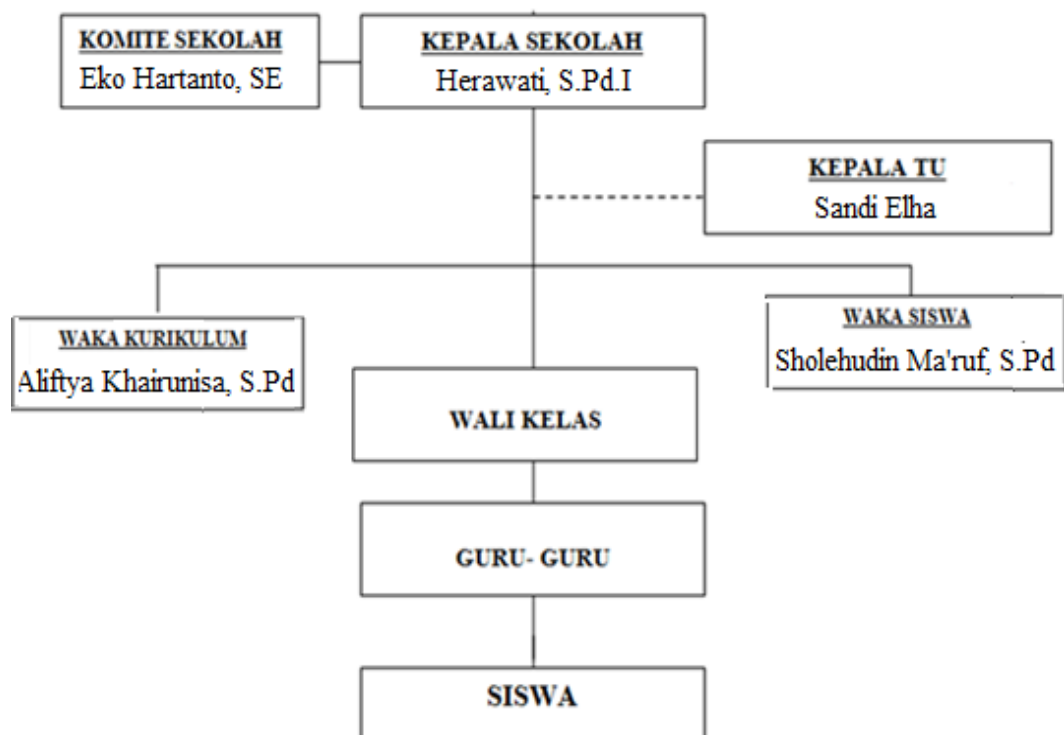
Struktur organisasi madrasah adalah struktur yang mendasari keputusan para pembina madrasah untuk mengawali suatu proses perencanaan madrasah yang strategis. Struktur organisasi juga tidak lepas dengan wewenang dan tanggung jawab. Wewenang yaitu hak untuk memerintah orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu agar tujuan dapat tercapai.

Sedangkan tanggung jawab yaitu permintaan pertanggung jawaban atas

pemenuhan tanggung jawab yang dilimpahkan kepadanya. Dengan demikian organisasi madrasah dapat tercapai. Berikut ini Gambar struktur organisasi Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro:

Gambar 3

Struktur Organisasi SD Islam Terpadu An Nawawi Metro



Kondisi sekolah dipaparkan untuk melihat potensi sekolah secara utuh dan transparan. Baik kondisi internal maupun eksternal yang tentu sedikit atau banyak mempengaruhi perkembangan sekolah. Kondisi internal akan memberikan gambaran keadaan di dalam sekolah, baik menyangkut fasilitas sekolah, keadaan siswa, dan keadaan guru, sekaligus mengukur potensi yang ada di dalamnya.

Demikian pula kondisi eksternal, ingin menggambarkan pengaruh dari luar terhadap perkembangan sekolah, seperti kepercayaan masyarakat, peran lembaga non kependidikan dan input masyarakat tentang pengelolaan sekolah.

e. Data Guru dan Karyawan SD IT An Nawawi Metro

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan, maka tidak salah jika dikatakan eksistensi guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu guru seharusnya mendapat perhatian dari berbagai pihak salah satunya adalah sekolah, sehingga dalam meningkatkan hasil belajar dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro didukung 22 guru dan karyawan yang muda dan berpengalaman guna menunjang proses pembelajaran dan transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Adapun jumlah guru dan karyawan Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro adalah sebagaimana diuraikan dibawah ini:⁷⁰

Tabel 1

Data Guru dan Karyawan SD IT An Nawawi

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Herawati, S.Pd.I	P	S1	Kepala Sekolah
2	Sholeh Udin Ma'ruf, S.Pd	L	S1	Waka Kesiswaan - Guru Kelas
3	Aliftya Khairunnisa, S.Pd	P	S1	Waka Kurikulum - Guru Kelas
4	M. Agus Salim, M.Pd.I	L	S2	Waka Sarpras - Guru

⁷⁰ Sumber: Dokumentasi SD IT An Nawawi Metro, diminta tanggal 20 November 2020.

				Qiwaki
5	Auliaurrohman Romadhoni, Lc	L	S1	Waka Keagamaan - Guru PAI
6	Litra Elya, S.Pd	L	S1	Guru Kelas
7	Erwan, M.Pd	L	S2	Guru Kelas
8	Agil Vichan Adelia, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
9	Henny Rhatna Shary, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
10	Dwi Novi Antari, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
11	Alvin Surya Bakti, S.Pd	L	S1	Guru Bahasa Inggris
12	Rohimah, S.Pd	P	S1	Kepala Perpustakaan - Guru Bahasa Inggris
13	Oktafiani, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
14	Raitsna Zahrah Fikriyah, S.Pd	P	S1	Guru Bahasa Arab
15	Siti Taryuni, S.Pd	P	S1	Guru Qiwaki
16	Sandi Elha Kurniawan	L	SMA	Kepala TU
17	Mukhlis Anwar	L	SMA	Pegawai Perpustakaan
18	M. Ilham Salim	L	SMA	Pegawai Administrasi
19	Azzam Ikhsanul Huda	L	SMA	Pegawai Administrasi
20	Slamet Sutrisno, S.Pd.I., S.E	L	S1	Operator Sekolah
21	M. Haris Saputra	L	SMA	Petugas Keamanan
22	Suroto	L	SMA	Petugas Kebersihan

Sumber: Dokumentasi data Guru dan Karyawan SD IT An Nawawi Metro

f. Data Siswa SD IT An Nawawi Metro

Keadaan siswa berdasarkan hasil dokumentasi, peneliti menemukan data perkembangan keadaan siswa di SD IT An Nawawi Metro dari tahun ke tahun semakin meningkat. Di bawah ini adalah uraian jumlah siswa di Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro dari 4 tahun terakhir.⁷¹

Tabel 2

Data Siswa SD IT An Nawawi Metro

Tahun Pelajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Jumlah Total
2016/2017	36	-	-	-	36
2017/2018	52	36	-	-	88
2018/2019	47	52	36	-	135
2019/2020	55	47	52	33	187

⁷¹ Dokumentasi Keadaan Peserta didik SD IT An Nawawi Metro, 20 November 2020.

Sumber: Dokumentasi data Peserta didik SD IT An Nawawi Metro

g. Sarana Prasarana SD Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro

Sarana dan prasarana merupakan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto yang termasuk prasarana pendidikan adalah bangunan madrasah dan alat-alat perabot sekolah. Prasarana pendidikan ini juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SD IT An Nawawi Metro, sebagaimana diuraikan pada tabel di bawah ini.⁷²

Tabel 3

Jumlah Sarana dan Prasarana SD IT An Nawawi

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	BAIK
2	Ruang Tata Usaha	1	BAIK
3	Ruang Guru	1	BAIK
4	Ruang Kelas	8	BAIK
5	Mushola	1	BAIK
6	Ruang UKS	1	BAIK
7	Tempat Olahraga	-	BAIK
8	Area Upacara	-	BAIK
9	Kantin Sekolah	1	BAIK
10	Pos Satpam	1	BAIK
11	Gudang	-	BAIK
12	R. Lainnya	-	BAIK

Sumber: Prasarana SD IT An Nawawi Metro.

h. Keadaan Kurikulum di SD IT An Nawawi Metro

William B. Ragan, sebagaimana dikutip oleh S. Nasution berpendapat bahwa yang dinamakan kurikulum meliputi seluruh program kehidupan di

⁷² Sumber: Dokumentasi SD IT An Nawawi, diminta tanggal 20 November 2020.

Sekolah. Sementara Holbord B. Arbetty mendefenisikan kurikulum adalah semua aktifitas yang dilakukan sekolah terhadap sekolahnya.⁷³ Kurikulum SD IT An Nawawi Metro mengacu pada Kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kebutuhan. Adapun pelajaran yang di ajarkan di SD IT An Nawawi Metro dapat dilihat di tabel di bawah ini.

Tabel 4

Daftar Mata Pelajaran SD IT An Nawawi Metro

No	Mata Pelajaran
1	Qiwaki
2	Bahasa Inggris
3	Bahasa Arab
4	PJOK
5	PAI
6	Tema
7	Matemetika
8	Bahasa Lampung

Sumber: Mata Pelajaran SD IT An Nawawi Metro.

i. Program Ekstra Kurikuler SD IT An Nawawi Metro

Program ekstra Kurikuler yang diterapkan di SD IT An Nawawi Metro merupakan program kegiatan yang dilaksanakan di luar proses belajar mengajar berlangsung. Program ini bertujuan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan bagi siswa itu sendiri. Adapun program ekstrakurikuler yang diterapkan di SD IT An Nawawi Metro adalah:

Tabel 5

Program Ekstrakurikuler SD IT An Nawawi Metro

No	Nama Kegiatan
1	Renang

⁷³ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dalam Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 34.

2	Memanah
3	Silat
4	Tari Lampung
5	Boxing

Sumber: Program Ekstrakurikuler SD IT An Nawawi Metro.

j. Prestasi SD IT An Nawawi Metro

Sederet prestasi yang pernah di capai SD IT An Nawawi Metro baik di bidang akademik maupun non akademik, diantaranya adalah:

Tabel 6

Prestasi yang pernah di capai SD IT An Nawawi Metro

No	Jenis Kegiatan	Prestasi	Tingkat	Tahun
1.	Lomba Tahfidz Qur'an	Juara 1	SD/MI Se- Kota Metro	2019
2.	Lomba Da'i Cilik	Juara 1	SD/MI Se- Kota Metro	2019
3.	Lomba Renang	Juara 1	SD/MI Se- Kota Metro	2019
4.	Lomba Da'i Cilik	Juara 3	TPA Se- Kota Metro	2019
5.	Lomba Tahfidz Qur'an	Juara 3	SD/MI Se- Kota Metro	2019
6.	Lomba Hafalan Do'a Sehari-hari	Juara 1	SD/MI Se- Kota Metro	2020
7.	Lomba Da'i Cilik	Juara 1	SD/MI Se- Kota Metro	2020
8.	Lomba Menulis Puisi	Juara 2	SD/MI Se- Kota Metro	2020
9.	Lomba Hafalan Do'a Sehari-hari	Juara 2	SD/MI Se- Kota Metro	2020
10.	Lomba Karate	Juara 3	SD/MI Se- Lampung Timur	2020

Sumber: Prestasi SD IT An Nawawi Metro

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SD IT An Nawawi Metro

Tujuan adanya Implementasi Kurikulum 2013 untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT An Nawawi Metro, sehingga nantinya siswa dapat memahami apa yang di ajarkan oleh gurunya dan dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan di sekolah maupun di rumah yang termuat pada mata pelajaran PAI tersebut.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwasannya siswa di SD IT An Nawawi Metro memiliki mutu yang lumayan baik dalam memahami apa yang ada di mata pelajaran PAI, melalui implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan gambaran Implementasi Kurikulum 2013 dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SD IT An Nawawi Metro, peneliti melakukan wawancara dengan guru tersebut:

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SD IT An Nawawi Metro tersebut, maka dapat dirumuskan dari hasil wawancara peneliti kepada guru PAI sebagai berikut: Menurut guru PAI SD IT An Nawawi Metro, bahwa mata pelajaran PAI ini memiliki peranan penting bagi siswa yang mana nantinya akan menjadi seorang guru agama, karena pada dasarnya mejadi seorang guru agama haruslah memiliki wawasan agama yang sangat luas dan berkarakter akhlaqul karimah yang mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan di masyarakat.

Melihat fakta yang ada peran PAI di sekolah ketika siswa tidak mampu berperilaku baik maka kebanyakan orang tua akan menyalahkan guru, padahal guru hanya sebagai penyambung belajar di sekolah. Oleh karena itu peningkatan mutu mata pelajaran PAI membuktikan bagaimana pentingnya mahasiswa memiliki kemampuan memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama yang akan menjadi bekal nantinya menjadi seorang guru agama, agar tidak terjadi kesalahan ketika mengajar dan siswa mampu menerapkan apa yang telah diajarkan oleh guru tentang pentingnya mutu pembelajaran PAI.

Implementasi kurikulum 2013 untuk meningkatkan mutu mata pelajaran PAI yang dilakukan SD IT An Nawawi Metro sudah cukup baik dan dilaksanakan dengan sesuai prosedur pengajaran, dengan menggunakan berbagai metode yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode imla' dan metode drill.

Sesuai wawancara penulis dengan Kepala Sekolah mengenai Implementasi Kurikulum 2013 di SD IT An Nawawi Metro adalah:

“SD IT An Nawawi Metro sudah menerapkan kurikulum 2013 dan semua mata pelajaran sudah menerapkan model pembelajaran saintifik termasuk pelajaran pendidikan agama Islam. Implementasi kurikulum 2013 di sekolah ini sudah cukup bagus walaupun secara umum masih ditemukan para guru khususnya guru PAI masuk mengajar dalam kelas tanpa administrasi yang lengkap seperti RPP, buku daftar hadir, media pembelajaran, dan hanya mengandalkan buku paket saja. Namun setelah diberikan teguran secara lisan dan kemudian disupervisi dalam setiap bulannya sudah mulai ada sedikit peningkatan”.⁷⁴

Adapun menurut Waka Kurikulum mengenai Implementasi Kurikulum 2013 di SD IT An Nawawi Metro adalah sebagai berikut:

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Herawati, Kepala Sekolah, pada tanggal 20 November 2020, di Ruang Kepala Sekolah

“Saya menghimbau kepada guru-guru untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dijalankan di sekolah ini yaitu sudah menggunakan kurikulum 2013. Langkah-langkah implementasi dalam KBM disini yang pertama-tama kami tetap fokus pada buku pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dari pusat yang tentunya mengacu rambu-rambu dan tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan dan semuanya itu kita wujudkan dalam bentuk RPP juga jurnal KBM.”⁷⁵

Seorang guru merupakan pendukung yang paling berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan adalah guru yang profesional dan guru yang sejahtera. Namun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru PAI belum menunjukkan kompetensi yang dimilikinya sebagai seorang guru. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen dalam pencapaian tujuan pembelajaran harus profesional dalam melaksanakan berbagai tugas mendidik. Mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai atau mengevaluasi yang diamanahkan kepadanya.

Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 dilaksanakan di SD IT An Nawawi Metro berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas kami menggunakan pendekatan saintifik karena pendekatan ini merupakan proses belajar yang membantu guru untuk mengaitkan atau menghubungkan materi yang diajarkan dengan keadaan atau situasi kondisi nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan terhadap mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep semacam ini diharapkan belajar akan lebih bermakna bagi peserta didik”⁷⁶.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Aliftya Khairunnisa, Waka Kurikulum, pada tanggal 20 November 2020, di Ruang Waka Kurikulum

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Auliaurrohman Romadhoni, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 20 November, di Ruang Guru

Data juga di dukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam pembelajaran di kelas kami menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan tujuan dari pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam.”⁷⁷

Namun, hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa-siswi menunjukkan hasil yang berbeda dengan pernyataan yang telah di sampaikan guru.

“Dalam pembelajaran ini loh bu, dalam pembelajaran dikelas itu membosankan, karena guru menggunakan metode itu-itu aja”⁷⁸

Jadi, kesimpulan dari wawancara pelaksanaan pembelajaran di SD IT An Nawawi Metro menunjukkan bahwa guru belum optimal dalam proses pembelajaran, sebab siswa-siswi merasa tidak ada perubahan dalam pengetahuannya terkait mata pelajaran PAI.

Teknik evaluasi pembelajaran PAI yang digunakan SD IT An Nawawi Metro adalah dengan menggunakan teknik tes dan non tes yang mencakup efektif, kognitif, dan psikomotor.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Auliaurrohman Romadhoni, yaitu:

“Teknik evaluasi pembelajaran PAI menggunakan peniaian tes dan non tes yang mana penilaian tersebut mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor. Tes yang berupa: 1) pretest (tes awal), tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai. Tes awal pada mata pelajaran PAI siswa dilaksanakan secara acak, yaitu pendidik menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara lisan tentang materi yang telah

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Sholeh Udin Ma’ruf, guru kelas, pada tanggal 20 November, di Ruang guru kelas

⁷⁸ Wawancara dengan Adzkie, Siswa kelas 4, pada tanggal 20 November 2020, di ruang istirahat

dibahas minggu lalu, tes ini untuk melihat apakah peserta didik sudah paham dan masih ingat materi yang telah dijelaskan minggu lalu serta peserta didik disuruh membaca bagian ayat apakah dalam bacaannya sudah sesuai dengan kaedah tajwid atau belum. 2) tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanaakn disela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. 3) post-test yaitu test yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir, 4) tes formatif tes ulangan harian, tengah semester, dan 5) test sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non test tindakan dengan teknik penskoran”.⁷⁹

Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 di SD IT An Nawawi Metro melalui pendekatan scientific sudah berjalan cukup baik dan diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang peneliti lakukan di SD IT An Nawawi namun ada beberapa hal yang menjadi penghambat yaitu guru tidak menggunakan media ataupun alat peraga dalam mengajar, dan menggunakan metode yang membosankan peserta didik.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Herawati di awal penelitian bahwasanya sudah menerapkan kurikulum 2013 melalui pendekatan scientific di SD IT An Nawawi Metro termasuk yang sudah dilakukan oleh Guru pada mata pelajaran PAI diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan didalam kelas, metode ceramah masih sedikit mendominasi jalannya pembelajaran, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa merasa bosan dengan metode yang di berikan guru yang tidak variasi, Sebelum pembelajaran di akhiri, peserta didik diberi tugas atau evaluasi untuk mengerjakan tugas pada materi yang telah di ajarkan.
- 2) Pengawasan atau evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Tes yang berupa: a) (pre-test) tes awal, tes ini merupakan tes yang

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Auliaurrohman Romadhoni, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 20 November, di Ruang Guru

diberikan sebelum pengajaran dimulai. b) tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. c) post-test, yaitu test yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir, d) tes formatif, tes ulangan harian, tengah semester dan e) tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran yaitu ujian praktek.

b. Perencanaan proses pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator Pencapaian Kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di SD IT An Nawawi Metro, sekolah tersebut selalu mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik hal ini sesuai pernyataan saat wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SD IT An Nawawi Metro.

“Ya, tentu saja dewan guru di SD IT An Nawawi Metro selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran, saya selalu membuat RPP, dan silabus. Agar nanti ketika pelaksanaan pembelajaran bisa melaksanakan pembelajaran bisa melaksanakan nya dengan maksimal, karena itu adalah salah satu dari perencanaan pembelajaran. Kami juga mempersiapkan alat peraga dan media yang relevan. Sehingga murid bisa lebih memahami tentang materi yang di sampaikan.”⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Auliaurrohman Romadhoni, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 20 November, di Ruang Guru

Hasil wawancara dengan guru tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala sekolah SD IT An Nawawi Metro, sebagai berikut:

“Ya, tentu saja dewan guru di SD IT An Nawawi Metro kami selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, maka selalu membuat RPP, dan silabus serta perangkat pembelajaran yang lainnya.⁸¹

Akan tetapi ketika peneliti melakukan wawancara dan menanyakan kepada Bapak Sholeh Udin Ma’ruf selaku guru Kelas di SD IT An Nawawi Metro apakah sudah membuat RPP dan silabus, guru tersebut mengakui bahwasanya dia belum membuat perangkat pembelajaran tersebut. Alasannya adalah dikarenakan belum sempat.⁸²

Permasalahan pun peneliti temukan ketika melakukan observasi. Hasil observasi yang dilakukan ternyata ada guru belum mempersiapkan alat peraga atau media yang relevan, hal itu dapat dilihat dari dokumentasi yang peneliti dapatkan.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa SD IT An Nawawi Metro.

“Pada saat guru mengajar terkadang guru tidak menggunakan alat peraga dan media belajar, guru hanya membawa pena, kadang guru tidak membawa buku paket”.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan dokumentasi serta teori diatas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa perencanaan pembelajaran yang ada di SD IT An Nawawi Metro sebagian indikator sudah terlaksana. Akan tetapi ada juga yang belum terlaksana

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Herawati, Kepala Sekolah, pada tanggal 20 November, di Ruang Kepala Sekolah

⁸² Wawancara dengan Bapak Sholeh Udin Ma’ruf, Guru Kelas, pada tanggal 20 November, di Ruang Guru

⁸³ Wawancara dengan Adzkiya, siswa kelas 4, pada tanggal 21 November 2020, di Kelas

dikarenakan masih terdapat guru yang belum membuat RPP serta terkadang belum menggunakan alat peraga dan media pembelajaran.

c. Pelaksanaan pembelajaran

Kepala sekolah menjelaskan bahwasanya persyaratan pelaksanaan pembelajaran di SD IT An Nawawi Metro dalam hal (Rombel) rombongan belajar sudah baik dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran di SD IT An Nawawi Metro untuk rombongan belajarnya sesuai antara jumlah murid dan jumlah ruangan, jadi Kegiatan belajar mengajar tetap nyaman dan kondusif.⁸⁴

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI di SD IT An Nawawi Metro, sebagai berikut:

“Terkait rombongan belajar di SD IT An Nawawi Metro sudah efektif. Guru harus bisa berinovasi membuat kelas menjadi hidup dan nyaman. Siswa dalam satu ruangan tidak melebihi jumlah maksimal”.⁸⁵

Berdasarkan wawancara, observasi dan diperkuat dengan dokumentasi di atas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa dalam hal rombongan belajar (rombel) sudah efektif, hal itu dikarenakan jumlah siswa sebanding dengan jumlah ruangan.

a. Kegiatan pendahuluan

Berikut ini pernyataan dari guru PAI pada saat peneliti mewawancarainya:

“Ya, saya selalu melakukan pendahuluan untuk memulai materi pelajaran, hal itu bertujuan untuk menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Herawati, Kepala sekolah, pada tanggal 21 November 2020, di Ruang kepala sekolah

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Auliaurrohman Romadhoni, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 20 November, di Ruang Guru

dipelajari, selain itu kerapihan tempat duduk siswa juga hendaknya perlu diperhatikan agar proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.”⁸⁶

Hal tersebut tidak sesuai dengan yang di katakan Bapak Sholeh Udin

Ma’ruf selaku Guru Kelas:

“Ya, saya melakukan pendahuluan untuk memulai materi pelajaran, dengan di laksanakan pendahuluan maka proses belajar mengajar akan efektif, dan adanya semangat untuk peserta didik.”⁸⁷

Hasil wawancara tersebut berbeda dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa SD IT An Nawawi Metro:

“Sebelum pelajaran dimulai guru tidak mengaitkan pelajaran yang akan di bahas dengan pelajaran yang sudah di pelajari. Terkadang guru lupa kalau kita ini ada Tugas Rumah.”⁸⁸

Akan tetapi yang di katakan guru bertolak belakang dari hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya ternyata guru dalam memulai pelajaran tidak melakukan pendahuluan, tidak mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan dibahas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa dalam kegiatan pendahuluan guru belum melaksanakannya dengan baik ketika memulai pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Peneliti mewawancarai guru PAI SD Islam Terpadu An Nawawi Metro sebagai berikut:

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Auliaurrohman Romadhoni, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 20 November, di Ruang Guru

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Sholeh Udin Ma’ruf, Guru Kelas, pada tanggal 22 November 2020, di Ruang guru

⁸⁸ Wawancara dengan Adzkiya, siswa kelas 4, pada tanggal 21 November 2020, di ruang istirahat

“Ketika dilaksanakan proses kegiatan belajar mengajar memang sudah seharusnya semua materi yang disampaikan sesuai dengan RPP, namun materi yang disampaikan harus jelas, harus memiliki wawasan yang luas, ketrampilan, inovasi, dan kreativitas itu semua harus dikuasai dan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.”⁸⁹

Hal senada dikatakan oleh bapak Sholeh Udin Ma’ruf selaku Guru kelas.

“Pada saat mengajar harus membawa RPP dan kita mengajar sesuai dengan RPP yang kita buat”.⁹⁰

Hasil wawancara dengan guru tersebut tidak relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik, yaitu sebagai berikut:

“Pada saat belajar dikelas materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam kami susah memahami apa yang disampaikan karena cara ngajarnya gitu-gitu aja terkadang siswa disuruh mendengarkan saja tanpa ada pertanyaan dari guru.”⁹¹

Hasil wawancara dengan siswa tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasannya ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran peneliti guru tersebut belum maksimal menguasai materi, sehingga siswa kurang memahami. Tidak adanya inovasi dalam kreativitas dalam proses pembelajaran serta penggunaan alokasi waktu yang kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi, maka peneliti dapat menganalisis bahwa dalam kegiatan inti untuk mata pelajaran pendidikan agama islam masih belum terlaksana dengan baik, hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan siswa dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menyebutkan

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Auliaurrohman Romadhoni, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 20 November, di Ruang Guru

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Sholeh Udin Ma’ruf, Guru Kelas, pada tanggal 22 November 2020, di Ruang Guru

⁹¹ Wawancara dengan Adzkie, siswa kelas 4, pada tanggal 21 November 2020, di ruang istirahat

bahwa ada beberapa sub indikator yang tidak dilaksanakan sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien.

c. Kegiatan penutup

Peneliti mewawancarai guru SD IT An Nawawi Metro sebagai berikut:

“Tentu, ketika menutup pelajaran saya menyimpulkan kegiatan belajar mengajar atau materi yang telah disampaikan, melakukan evaluasi serta melakukan pengayaan dan pendalaman.”⁹²

Hasil wawancara dengan guru tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa, sebagai berikut:

“Ya, guru selalu menyimpulkan pelajaran apa yang telah disampaikan, menanyakan lagi apa yang telah disampaikan dan mempertegas apa yang telah disampaikan.”⁹³

Bahwasanya kegiatan penutup dilakukan oleh guru dengan memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan balik serta pendalaman. Berdasarkan teori, hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi diatas maka peneliti dapat menganalisis bahwa dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu dikarenakan dalam kegiatan penutup guru memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan balik serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.

4) Penilaian hasil pembelajaran

Kepala sekolah menyampaikan ketika peneliti melakukan wawancara, sebagai berikut:

“Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi lulusan, penguasaan pengetahuan, serta untuk memantau dan

⁹² Wawancara dengan Bapak Sholeh Udin Ma'ruf, Guru Kelas, pada tanggal 22 November 2020, di Ruang Guru

⁹³ Wawancara dengan Adzkia, siswa kelas 4, pada tanggal 21 November 2020, di ruang istirahat

mengevaluasi, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar, siswa secara berkesinambungan, namun hal yang harus diperhatikan penilaian itu hendaknya berdasarkan RPP dan silabus.”⁹⁴

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI di SD IT An Nawawi Metro, sebagai berikut:

“Banyak cara yang dilakukan dalam penilaian kepada siswa, yaitu dengan cara memberikan tugas, baik tugas rumah ataupun dikelas, pengamatan, ulangan, ujian sekolah atau penilaian yang lainnya bila diperlukan, yang pasti penilaian kompetensi maupun sikap dan akhlak.”⁹⁵

Hasil wawancara dengan guru tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa, sebagai berikut:

“Ya, setiap guru memberikan tugas pekerjaan rumah atau kelas pasti hasil tugas kami tersebut selalu dikumpul untuk di beri penilaian. Kadang juga dengan kerapihan dinilai, beliau ada salah satu buku yang berisi tentang nilai kami.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka peneliti dapat menganalisis bahwa dalam penilaian hasil pembelajaran sudah terlaksana dengan baik.

2. Pendekatan Pembelajaran SD Islam Terpadu An Nawawi Metro

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 ialah pendekatan scientific dan tematik-integratif. Pendekatan scientific ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Herawati, Kepala sekolah, pada tanggal 22 November 2020, di Ruang kepala sekolah

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Auliaurrohman Romadhoni, Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 21 November 2020, di Ruang Guru

⁹⁶ Wawancara dengan Adzkiya, siswa kelas 4, pada tanggal 21 November 2020, di ruang istirahat

proses ilmiah. Apa yang di pelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan dan dapat memecahkan yang dihadapi dengan baik.⁹⁷

Dalam pembelajaran pendekatan scientific ini dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Mengamati (*observing*) yaitu melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa alat dan dengan alat).
- b) Menanya (*questioning*) yaitu mengajukan pertanyaan dari faktual sampai ke yang bersifat hipotesis, diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan).
- c) Mencoba (*experimenting*) yaitu menemukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, ekspeimen), mengumpulkan data.
- d) Menalar (*associating*) yaitu menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori, menyimpulkan dari hasis analisis data.
- e) Mengomunikasikan (*communicating*) yaitu menyampaikan hasil konseptualisasi, dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan. Gambar atau media lainnya.

Sementara pendekatan tematik dan integratif dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran tersebut dibuat pertema dengan mengacu karakteristik peserta didik

⁹⁷ *Ibid.*, h. 175

dan dilaksanakan secara integrasi antara tema yang satu dengan tema yang lainnya maupun mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya. Dengan demikian, akan menghasilkan peserta didik memiliki sikap, keterampilan, dan multi pengetahuan yang memadai.⁹⁸

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Bisa juga diartikan sebagai gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan atau sering disebut afektif, kognitif, dan psikomotor yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skill* dan *soft skill*.⁹⁹

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi Kompetensi Dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan horisontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar artinya keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar dari suatu kelas ke jenjang kelas berikutnya sehingga terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan konten yang dipelajari siswa.

Sedangkan organisasi horisontal Kompetensi Dasar artinya keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu mata pelajaran dan mata pelajaran lain yang berbeda sehingga terjadi proses saling memperkuat materi satu dengan lainnya.

⁹⁸ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Al-fabeta, 2014), h. 65

⁹⁹ Soekoer, *Perumusan Tujuan Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1994), h. 28

Kompetensi dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu:

- 1) Kompetensi Inti 1, berkaitan dengan keagamaan
- 2) Kompetensi Inti 2, berkaitan dengan sikap sosial
- 3) Kompetensi Inti 3, berkaitan dengan pengetahuan
- 4) Kompetensi Inti 4, berkaitan dengan penerapan pengetahuan.

Keempat kelompok itu menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan keagamaan dan sikap sosial diterapkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) ketika peserta didik belajar tentang KI 3 yang berkaitan dengan pengetahuan dan KI 4 yang berkaitan dengan penerapan pengetahuannya.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI SD IT An Nawawi Metro

Dari rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan, maka tahap terakhir adalah evaluasi yang merupakan suatu cara mengukur kemampuan peserta didik setelah proses belajar mengajar selesai.¹⁰⁰ Hal ini disampaikan kepala sekolah ketika peneliti melakukan wawancara, sebagai berikut:

“Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi lulusan, penguasaan pengetahuan, serta untuk memantau dan mengevaluasi, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar, siswa secara berkesinambungan, namun hal yang harus diperhatikan penilaian itu hendaknya berdasarkan RPP dan silabus”.¹⁰¹

¹⁰⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 92

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Herawati, Kepala sekolah, pada tanggal 23 November 2020, di ruang kepala sekolah

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI di SD IT An Nawawi Metro, sebagai berikut:

“Banyak cara yang dilakukan dalam penilaian kepada siswa, yaitu dengan cara memberikan tugas, baik tugas rumah ataupun dikelas, pengamatan, ulangan, ujian sekolah atau penilaian yang lainnya bila diperlukan, yang pasti penilaian kompetensi maupun sikap dan akhlak”.¹⁰²

Hasil wawancara dengan guru tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa, sebagai berikut:

“Ya, setiap guru memberikan tugas pekerjaan rumah atau kelas pasti hasil tugas kami tersebut selalu dikumpul untuk di beri penilaian. Kadang juga dengan kerapihan dinilai, beliau ada salah satu buku yang berisi tentang nilai kami.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, bahwa mutu pembelajaran di SD IT An Nawawi sudah baik, dibuktikan dengan guru yang mengajar sudah sesuai dengan bidang kompetensi dan hasil evaluasi peserta didik mulai meningkat.

Adapun faktor yang mendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu sarana prasarana, sumber, media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu faktor sarana yang kurang memadai, faktor lingkungan, dan faktor peserta didik kurang dapat menyerap materi yang diajarkan dengan baik.

¹⁰² Wawancara dengan guru PAI, pada tanggal 23 November 2020, di ruang guru

¹⁰³ Wawancara dengan Adzkiya Naziha Al Mujib, peserta didik, pada tanggal 23 November 2020, di depan kelas

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Implementasi Kurikulum 2013 dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Siswa di SD IT An Nawawi Metro

Dari hasil observasi di lapangan, bahwa pelaksanaan esensi kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SD IT An Nawawi Metro dimulai pada tahun pelajaran 2015/2016 yang diatur dengan desain waktu 1 minggu 3 jam pelajaran yaitu dengan alokasi waktu 3x45 menit. Lebih lanjut dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT An Nawawi Metro jam pelajaran diatur sebagai berikut:

- a) limabelas menit pertama digunakan untuk mengaji Al Qur'an bersama antara guru Pendidikan Agama Islam bersama peserta didik.
- b) limabelas menit terakhir digunakan untuk menerangkan apabila ada hal-hal yang belum jelas tentang permasalahan yang ada.

Diantara kedua waktu di atas digunakan untuk mengabsen dan muraja'ah/ mengulang kembali hafalan yang kemarin sudah dihafal. Kurikulum 2013 dilaksanakan mulai tahun pelajaran 2015/2016 secara bertahap bagi sekolah dan madrasah yang telah siap melaksanakannya. Kurikulum 2013 lahir sebagai respon atas berbagai persoalan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia. Saat ini muncul pergeseran orientasi pendidikan, dari berorientasi kolektif.

Mengkaji Implementasi Kurikulum 2013 menuju ke orientasi individu. Maksudnya, pendidikan diarahkan untuk membentuk pribadi peserta didik sebagai individu yang mempunyai potensi dan bakat yang berbeda dan bervariasi, sehingga perlu diperhatikan secara berbeda.

Muncul kesadaran bahwa perkembangan kedewasaan peserta didik ditentukan oleh lingkungan dan relasi sosial sehingga pengalaman hidup peserta didik adalah modal yang penting dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas belum berjalan produktif akibat tradisi mengajar yang salah.

Sedangkan evaluasi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SD IT An Nawawi Metro meliputi aspek:

- a) Kognitif melalui materi pelajaran dengan penguasaan terhadap fakta-fakta seperti sholat fardhu, zakat dan puasa. Selain itu, juga melalui ulangan dan pemberian tugas.
- b) Afektif, cara mengevaluasi yaitu setelah peserta didik mendapatkan materi Pendidikan Agama Islam tetap melakukan ibadah baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- c) Psikomotorik melalui praktek ibadah yaitu sholat fardhu, sholat jum'at, sholat dhuha, zikir, do'a, zakat dan puasa.

Dalam mengevaluasi didasarkan pada ajaran Islam yang meliputi:

- a) Aqidah/ iman (kepercayaan) kepada Allah SWT.
- b) Syariah Islam (hukum) yang berisi tentang aturan-aturan yang didesain oleh Allah dan Rosul-Nya.
- c) Akhlak (sikap) baik kepada Allah dan sesama manusia.

Adapun cara penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SD IT An Nawawi Metro sesuai dengan ketentuan Penilaian Berbasis Kelas (PBK) dengan memperhatikan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, penilaian yang sering dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah

portofolio karena bagi guru portofolio menyajikan wawasan tentang banyak segi perkembangan peserta didik dalam belajarnya, cara berpikirnya, pemahamannya atas pelajaran yang bersangkutan.

Hasil observasi yang diperoleh, bahwa penilaian portofolio mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari penilaian portofolio antara lain:

- a) Memungkinkan guru mengakses kemampuan peserta didik untuk membuat, menulis, menghasilkan berbagai bentuk tugas.
- b) Memungkinkan guru menilai ketrampilan atau kecakapan peserta didik.
- c) Mendorong kolaborasi (komunikasi dan hubungan) antara peserta didik dan guru.
- d) Memungkinkan guru mengintervensi tugas proses dan menentukan dimana guru perlu membantu. Sedangkan kelemahan dari penilaian portofolio antara lain memerlukan waktu yang relatif panjang; guru harus tekun, sabar dan terampil; serta tidak ada kriteria yang standar.

Dengan penerapan Kurikulum 2013, waka kurikulum menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu (IT) An Nawawi Metro pada mata pelajaran wajib cukup bagus. Hal tersebut juga terbukti dengan diraihnya prestasi diajang kompetisi lomba yang diadakan diberbagai instansi/ lembaga kependidikan yang ada di lampung.

Hal tersebut tidak lain karena adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, karyawan, yayasan, siswa, orangtua siswa dan masyarakat sekitar. Dengan kerjasama yang baik inilah proses pembelajaran berjalan dengan baik, lancar dan aman.

2. Analisis Faktor Pendukung Kurikulum 2013 dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa Kepala Sekolah di SD Islam Terpadu An Nawawi Metro, bahwa faktor pendukung untuk bisa terwujudnya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu An Nawawi Metro adalah:

- a) Media dan Sarana prasarana yang memadai, baik mushola/masjid yang dapat menampung siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah dan praktik ibadah, Al-Qur'an serta buku-buku pendukung lainnya.
- b) Pendidikan Agama Islam pengampu mata pelajaran PAI yang berkompeten.
- c) Kepercayaan masyarakat terhadap SD Islam Terpadu An Nawawi Metro sangat tinggi.
- d) Dukungan orang tua yang selalu memotivasi anaknya untuk selalu melaksanakan nilai keagamaan yang sudah diajarkan di sekolah.¹⁰⁴

Sedangkan hasil wawancara dari beberapa guru PAI di SD Islam Terpadu An Nawawi Metro yang penulis dapatkan yaitu:

- a) Komitmen pihak sekolah yang tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam dari hari ke hari sesuai dengan kemampuan dan sarana prasarana yang ada.
- b) Menempatkan seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan keahliannya masing-masing.
- c) SD Islam Terpadu An Nawawi Metro selalu unggul dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan Hafalan Al-Qur'annya, dibuktikan dari hasil perlombaan yang ada.
- d) Tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pihak sekolah.
- e) Komitmen guru dan karyawan untuk meningkatkan mutu, melalui kekompakan dan kerjasama yang baik dengan pihak yang terkait.

Hal inilah sebagai alasan/pertimbangan yang utama bagi orang tua memasukkan anaknya sekolah ke SD Islam Terpadu An Nawawi Metro, karena lebih mengutamakan pendidikan Islam baik secara kurikulum maupun secara

¹⁰⁴ Wawancara dengan wali murid pada bulan 12 September 2020

hidup bermasyarakat, dengan membuktikan rasa keislaman dalam pergaulan serta pembinaan akhlak anak.

3. Analisis Faktor Penghambat Kurikulum 2013 dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI

Secara umum hambatan-hambatan yang di hadapi SD IT An Nawawi Metro sebagai berikut:

- 1) Keadaan dan kemampuan tenaga pengajar sesungguhnya menjadi hal yang perlu diperhatikan, sebab tenaga pengajar sebagai sumber belajar, memegang peran yang sangat penting yang berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran, begitu juga peran tenaga pengajar sebagai fasilitator, sebagai pengelola, sebagai demonstran, sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai evaluator adalah suatu hal yang perlu dimiliki oleh setiap tenaga pengajar.
- 2) Pada SD IT An Nawawi Metro masih terdapat kekurangan sarana dan prasarana terutama dalam bidang kegiatan media pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh salah seorang guru PAI: Dalam proses belajar mengajar para guru PAI masih mendapat kesulitan bila berhadapan dengan materi yang membutuhkan media. Selain itu masih terdapat kekurangan buku paket kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa, sehingga kadangkala guru harus menggunakan metode imla (dikte) yang banyak menghabiskan waktu. Hal ini sangat mempengaruhi keefektifan belajar dan ketercapai tujuan pembelajaran.

- 3) Kurangnya pemahaman pihak sekolah (kepala sekolah dan guru), dan Kementerian Agama sebagai pihak yang diberikan amanah untuk memberikan bimbingan teknis tentang kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.
- 4) Kurangnya pemahaman para stakeholder terhadap pentingnya implementasi kurikulum 2013 berimplikasi negatif terhadap kurangnya bantuan anggaran pembiayaan untuk menyelenggarakan implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI ini, dan
- 5) Terbatasnya pelatihan bagi guru berkonsekuensi kepada terbatasnya pemahaman terhadap pola-pola baru dalam pengembangan strategi proses belajar mengajar dan RPP.

Sedangkan faktor penghambat secara khusus di SD Islam Terpadu An Nawawi Metro sebagai berikut:

- 1) Beban belajar siswa yang terlalu berat, sehingga siswa banyak yang mengeluh dan tidak maksimal untuk menguasai pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Lingkungan tempat tinggal anak yang kurang baik.
- 3) Pembebanan anak terhadap prestasi lomba, sehingga acuan untuk peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam tidak terlalu diperhatikan.

Relevansi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu untuk mengetahui hal apa saja yang perlu ditingkatkan dan yang perlu diperbaiki guna meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran menuntut peran, fungsi, tugas dan tanggung jawab dari guru agar senantiasa mempunyai terobosan-terobosan baru secara kongkrit sehingga mutu pembelajaran dapat meningkat.

Untuk mencapai mutu pembelajaran guru terlebih dahulu harus dibekali diri dengan sejumlah kompetensi dalam bidang pengajaran baik yang dilakukan oleh diri sendiri atau bantuan dari kepala sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan secara kontinue seiring dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan dunia pendidikan, sehingga pada akhirnya akan membentuk sikap lebih profesional dari guru itu sendiri.

Implikasinya dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu guru memaksimalkan penggunaan metode, media dan sarana dalam pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menarik agar peserta didik lebih mudah dalam menyerap materi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT An Nawawi Metro, baik melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Maka penulis simpulkan sebagai berikut:

Implementasi kurikulum 2013 di SD IT An Nawawi Metro agar dapat memperoleh hasil yang optimal maka guru harus bisa menjadi motivator peserta didik dengan baik dan bisa membawa dan mengarahkan potensi peserta didik tersebut, dan bisa membentuk suatu budi pekerti dan perilaku peserta didik untuk menjadi lebih baik dan mempunyai akhlak yang mulia dan bisa menjadi siswa yang cerdas.

Dalam proses implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI siswa SD IT An Nawawi Metro, dapat disimpulkan bahwa terbatasnya kemampuan guru PAI memahami kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 guru diuntut untuk menggunakan metode yang variatif.

Namun dalam pelaksanaannya guru mengalami beberapa hambatan yang cukup serius seperti keterbatasan dan kemampuan mengelola kelas, peserta didik merasa bosan dengan metode yang guru gunakan ada guru yang tidak menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran.

Kesimpulan dari Indikator pencapaian mutu pembelajaran di SD IT An Nawawi Metro: Perencanaan pembelajaran di SD IT An Nawawi Metro sudah terlaksana namun dalam langkah-langkah penerapan RPP dalam kelas tidak sesuai dengan RPP yang guru buat, guru juga tidak menggunakan media pembelajaran dan alat peraga.

Kegiatan pendahuluan guru sudah melaksanakan, namun ada beberapa indikator yang guru tidak lakukan seperti: ada salah satu guru kadang menggunakan RPP namun kadang tidak. Dalam kegiatan inti untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum terlaksana dengan baik, hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang peneliti lakukan menyebutkan bahwa ada beberapa sub indikator yang tidak dilaksanakan sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien. Kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu dikarenakan dalam kegiatan penutup guru memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan balik serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.

Dalam penilaian hasil pembelajaran sudah berjalan dengan baik penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran dari teori Rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah disajikan, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

Hendaknya bagi guru selalu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Sehingga ketika akan melaksanakan pembelajaran guru sudah siap dan bisa menyampaikan materi dengan maksimal.

Ketika akan memulai pelajaran hendaknya guru memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa, menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari, serta melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadinya kesinambungan).

Dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Menutup kegiatan pembelajaran yang dilakukan hendaknya guru ketika mengakhiri aktivitas pembelajaran dengan memberikan rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, maupun umpan balik, serta tindak lanjut agar siswa bisa memahami materi yang telah disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)
- Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)
- Arif, Armai, “*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Aswandi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Pada Tahun 2015*.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)
- Dokumentasi Keadaan Peserta didik SD IT An Nawawi Metro, 20 November 2020
- Hasan, Basyri dan Beni, Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010)
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan (Kebijakan Otonomi Daerah dan Implementasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Kata Pena, 2014)
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 053/U/2001 tanggal 19 April 2001 tentang Pedoman penyusunan standar pelayanan minimal penyelenggaraan

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Lia Khikmatul Maula, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI melalui Program Adiwiyata di Sma Al-Firdaus Pabelan Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi, IAIN Surakarta
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum*, 2013
- Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015)
- Nurhadin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Muhsin Pada tahun 2012*.
- Pedoman Penulisan Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro (2018)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.4
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2010)
- Schwartz, J.D. *Berfikir dan Berjiwa Besar*, (Batam: Bina Rupa Aksara, 2007)
- Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002)
- Soekoer, *Perumusan Tujuan Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1994)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Wawancara dengan wali murid pada bulan 12 September 2020

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

Zuhairini dkk, "*Metodologi Penelitian Agama*", (Solo: Ramadhani, 1993)

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 290/ln.28/PPs/PP.00.9/10/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Rico Hermawan
NIM : 18001757
Semester : V (Lima)

- Untuk:
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Nawawi Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Nawawi Metro
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 09 Oktober 2020 sampai dengan selesai

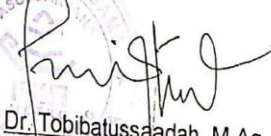
Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Puji Rahawati, S.Pd.



Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 09 Oktober 2020

Direktur,

Dr. Tobibatussaadah, M.Ag.,
NIP. 19701020 199803 2 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 291/In.28/PPs/PP.009/10/2020
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
Sekolah Dasar Islam Terpadu An Nawawi
Metro
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 290/In.28/PPs/PP.00.9/10/2020, tanggal 09 Oktober 2020 atas nama saudara:

Nama : Rico Hermawan
NIM : 18001757
Semester : V (Lima)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Nawawi Metro"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Oktober 2020

Direktur,

Dr. Tobibatussaadah, M.Ag.
NIP. 197010201998032002

**ALAT PENGUMPUL DATA
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PAI SISWA
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AN NAWAWI METRO**

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETUNJUK

1. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
2. Waktu pelaksanaan penelitian sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum,
Guru Pendidikan Agama Islam, dan Peserta Didik.

Waktu Pelaksanaan :

C. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya SD IT An Nawawi Metro?
2. Bagaimana kah Profil SD IT An Nawawi Metro?
3. Dari mana saja kah Siswa-Siswi SD IT An Nawawi Metro?
4. Bagaimana kah Hubungan SD IT An Nawawi Metro dengan SD Sekitar?
5. Bagaimana Reaksi Masyarakat dengan Berdirinya SD IT An Nawawi Metro?
6. Apakah Tujuan didirikannya SD IT An Nawawi Metro di Wiliyah ini?
7. Bagaimana kah Visi dan Misi SD IT An Nawawi Metro?
8. Dari Mana saja kah Tenaga Pengajar SD IT An Nawawi Metro?
9. Mengapa Sekolah ini di Sebut SD IT? Bukan Madrasah Ibtidaiyah dan Bukan Lainnya?
10. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Siswa di SD IT An Nawawi Metro?

11. Apa Tujuan Pembelajaran PAI di SD IT An Nawawi Metro dalam Kurikulum 2013?
12. Apa Posisi PAI dalam Kurikulum 2013 di SD IT An Nawawi Metro?
13. Apa saja Materi Pembelajaran PAI Siswa SD IT An Nawawi Metro dalam Kurikulum 2013?
14. Bagaimana Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SD IT An Nawawi Metro?
15. Apa saja Indikator-Indikator Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SD IT An Nawawi Metro?
16. Apa Strategi guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di di SD IT An Nawawi Metro?
17. Bagaimana pendekatan guru dalam pembelajaran di SD IT An Nawawi Metro?
18. Bagaimana Tehnik guru dalam Pembelajaran PAI di SD IT An Nawawi Metro?
19. Bagaimana bapak/ibu guru mengevaluasi pembelajaran PAI siswa di SD IT An Nawawi Metro?
20. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam Implementasi kurikulum 2013 dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI Siswa di SD IT An Nawawi Metro?
21. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam Implementasi kurikulum 2013 dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI Siswa di SD IT An Nawawi Metro?

**ALAT PENGUMPUL DATA
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PAI SISWA
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AN NAWAWI METRO**

PEDOMAN OBSERVASI

A. PETUNJUK

1. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil Observasi.
2. Waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum,
Guru Pendidikan Agama Islam, dan Peserta Didik.

Waktu Pelaksanaan :

C. OBSERVASI

1. Mengobservasi bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Siswa di SD IT An Nawawi Metro.
2. Mengobservasi bagaimana tehnik guru dalam Pembelajaran PAI Siswa di SD IT An Nawawi Metro.
3. Mengobservasi bagaimana Pendekatan guru dalam proses pembelajaran PAI di SD IT An Nawawi Metro.
4. Mengobservasi bagaimana guru mengevaluasi pembelajaran PAI siswa di SD IT An Nawawi Metro
5. Mengobservasi bagaimana Keadaan Sarana dan Prasarana SD IT An Nawawi Metro.

**ALAT PENGUMPUL DATA
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PAI SISWA
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AN NAWAWI METRO**

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. PETUNJUK

1. Untuk mendapatkan dokumentasi penelitian dilakukan kepada kepala sekolah dan guru yang bersangkutan.
2. Waktu pelaksanaan dokumentasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum,
Guru Pendidikan Agama Islam, dan Peserta Didik.

Waktu Pelaksanaan :

C. DOKUMENTASI

NO	Data yang ingin di ambil	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1	Visi, misi dan tujuan SD IT An Nawawi Metro.		
2	Letak Giografis SD IT An Nawawi Metro.		
3	Struktur Organisasi SD IT An Nawawi Metro.		
4	Data Guru dan karyawan SD IT An Nawawi Metro.		
5	Keadaan Sarana dan Prasarana SD IT An Nawawi Metro.		
6	Data Siswa SD IT An Nawawi Metro.		

Metro, 28 September 2020
Peneliti




Rico Hermawan
NPM. 18001757

Pembimbing I



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 196112211993031001

Pembimbing II



Dr. Masykurillah, MA
NIP. 197112252000031001

**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
SD ISLAM TERPADU AN NAWAWI METRO**

Informan : Herawati, S.Pd.I
 Hari / Tanggal : Senin 23 November 2020
 Waktu : Pukul 08.00 – 10.00 WIB
 Tempat : Kantor SD Islam Terpadu An Nawawi Metro

WAWANCARA/ INTERVIEW

1. Bagaimana menurut Ibu dengan penerapan kurikulum 2013 di SD Islam Terpadu An Nawawi Metro?

Jawaban: SD IT An Nawawi Metro sudah menerapkan kurikulum 2013 dan semua mata pelajaran sudah menerapkan model pembelajaran saintifik termasuk pelajaran pendidikan agama Islam. Implementasi kurikulum 2013 di sekolah ini sudah cukup bagus walaupun secara umum masih ditemukan para guru khususnya guru PAI masuk mengajar dalam kelas tanpa administrasi yang lengkap seperti RPP, buku daftar hadir, media pembelajaran, dan hanya mengandalkan buku paket saja. Namun setelah diberikan teguran secara lisan dan kemudian disupervisi dalam setiap bulannya sudah mulai ada sedikit peningkatan.

2. Apa peran standar mutu Sekolah Islam Terpadu bagi proses pembelajaran di SD Islam Terpadu An Nawawi Metro?

Jawaban: Dengan adanya Standar Mutu maka SD Islam Terpadu An Nawawi Metro dapat mengatasi permasalahan di sekolah sehingga kegiatan belajar pun akan menjadi nyaman dan ideal sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikannya sesuai dengan harapan yang telah direncanakan.

3. Bagaimanakah struktur kurikulum di SD Islam Terpadu An Nawawi Metro?

Jawaban: Struktur kurikulum SD Islam Terpadu An Nawawi Metro merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum

pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

4. Bagaimana menurut Ibu tentang indikator-indikator dalam pencapaian tujuan pembelajaran?

Jawaban: Indikator sekolah dan kelas sebagai penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari (rutin). Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu. Perilaku yang dikembangkan dalam indikator pendidikan budaya dan karakter bangsa bersifat progresif, artinya, perilaku tersebut berkembang semakin kompleks antara satu jenjang kelas dengan jenjang kelas di atasnya, bahkan dalam jenjang kelas yang sama. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan berapa lama suatu perilaku harus dikembangkan sebelum ditingkatkan ke perilaku yang lebih kompleks.

5. Bagaimanakah tujuan sekolah terhadap siswa atau peserta didik?

Jawaban: Tujuan sekolah adalah membantu dan mengarahkan peserta didik dalam menerapkan tuntunan islam, dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an, cinta tanah air, dan memiliki kemampuan kecakapan akademik.

6. Dalam perumusan tujuan sekolah, pihak mana saja yang terlibat?

Jawaban: Manajemen Sekolah, guru dan warga sekolah terlibat dalam setiap rancangan tujuan sekolah dan dalam pelaksanaan program kerja itu setiap guru mengacu atau mengarah pada terwujudnya program.

7. Dalam menjalankan tugas, tentu Ibu dibantu oleh wakil kepala sekolah. Ada berapa wakil kepala sekolah yang membantu Ibu di SD Islam Terpadu An Nawawi Metro?

Jawaban: Disekolah ini ada 2 (Dua) wakil yang difungsikan yaitu Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan.

**HASIL WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM
SD ISLAM TERPADU AN NAWAWI METRO**

Informan : Aliflya Khairunnisa, S. Pd
 Hari / Tanggal : Selasa, 24 November 2020
 Waktu : Pukul 09.00 – 11.00 WIB
 Tempat : Kantor SD Islam Terpadu An Nawawi Metro

WAWANCARA/INTERVIEW

1. Bagaimana menurut Ibu mengenai Implementasi Kurikulum 2013 di SD IT An Nawawi Metro?

Jawaban: Saya menghimbau kepada guru-guru untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dijalankan di sekolah ini yaitu sudah menggunakan kurikulum 2013. Langkah-langkah implementasi dalam KBM disini yang pertama-tama kami tetap fokus pada buku pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dari pusat yang tentunya mengacu rambu-rambu dan tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan dan semuanya itu kita wujudkan dalam bentuk RPP juga jurnal KBM.

2. Sebelum proses pembelajaran, apakah semua guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan yang lainnya?

Jawaban: Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perangkat pembelajaran, otomatis semua guru mata pelajaran di SD IT An Nawawi Metro mempersiapkan sebelum pembelajaran dimulai agar nanti ketika pelaksanaan pembelajaran bisa melaksanakannya dengan maksimal.

3. Apakah guru mengajar sesuai dengan bidang kompetensi yang dimilikinya?

Jawaban: Rata-rata guru yang mengajar di SD Islam Terpadu An Nawawi Metro sesuai dengan bidang kompetensi yang dimiliki masing-masing.

4. Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran?

Jawaban: Dikarenakan pandemi Covid 19 dan sekolah juga mengikuti anjuran pemerintah maka pembelajaran dilakukan secara online yaitu Dalam Jaringan (Daring). Guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Dikarenakan pembelajaran dilakukan secara online, maka tidak banyak metode yang bisa diterapkan, seperti metode demonstrasi, kerja kelompok dan diskusi.

5. Bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru untuk menciptakan kelas yang menarik dan menyenangkan guna meningkatkan mutu pembelajaran?

Jawaban: Kaitannya dengan pengelolaan kelas, dikarenakan tidak bisa tatap muka, maka guru masing-masing mata pelajaran memaksimalkan penggunaan WA Group, E-Learning, dan Class Room.

6. Bagaimana bentuk pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru?

Jawaban: Bentuk pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru diantaranya yaitu memberikan pengarahan melalui WA Group, Memantau absen guru melalui E-Learning, dan Guru diwajibkan hadir disekolah ketika menyampaikan materi pelajaran.

7. Bagaimana mutu pembelajaran di SD IT An Nawawi Metro?

Jawaban: Mutu pembelajaran di SD IT An Nawawi Metro sudah baik, dibuktikan dengan hasil pembelajaran yang meningkat dan banyaknya prestasi yang di raih dalam berbagai cabang perlombaan yang diselenggarakan oleh instansi/lembaga kependidikan di wilayah lampung baik dibidang akademik maupun non akademik.

8. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

Jawaban: Karena pembelajaran dilakukan melalui online, maka yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu peserta didik memiliki HP sebagai media utama untuk berkomunikasi dengan guru. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu jaringan internet tidak lancar.

9. Nilai-nilai budaya apakah yang dikembangkan di SD Islam Terpadu An Nawawi Metro?

Jawaban: Nilai-nilai budaya yang dimaksud antara lain kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepekaan terhadap lingkungan, dan kerja sama. Penanaman nilai-nilai tersebut diintegrasikan di dalam proses pembelajaran yang dikondisikan supaya nilai-nilai tersebut dapat menjadi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

10. Berapakah kali diadakan evaluasi secara serempak bagi siswa SD Islam Terpadu An Nawawi Metro?

Jawaban: Evaluasi pencapaian target kurikulum dan ketuntasan belajar siswa dilakukan minimal dua kali dalam setiap semester. Baik mata pelajaran wajib, maupun muatan lokal dan pengembangan diri, semuanya dilakukan evaluasi

Jawaban: Evaluasi pencapaian target kurikulum dan ketuntasan belajar siswa dilakukan minimal dua kali dalam setiap semester. Baik mata pelajaran wajib, maupun muatan lokal dan pengembangan diri, semuanya dilakukan evaluasi.

Metro, 22 Juni 2021
Waka Kurikulum,



Alifly Khairunnisa, S. Pd

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS
SD ISLAM TERPADU AN NAWAWI METRO**

Informan : Sholeh Udin Ma'ruf. S. Pd
 Hari / Tanggal : Rabu, 25 November 2020
 Waktu : Pukul 09.00-11.00 WIB
 Tempat : Kantor SD Islam Terpadu An Nawawi Metro

WAWANCARA/INTERVIEW

- 1. Sebelum proses pembelajaran, apakah Bapak menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan yang lainnya?**

Jawaban: Iya, karena menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran merupakan kewajiban guru guna melengkapi administrasi di sekolah.

- 2. Apakah dalam perencanaan pembelajaran tersedia alat peraga dan media pembelajaran yang relevan?**

Jawaban: Terkait dengan alat peraga tidak ada, dikarenakan pembelajaran dilakukan secara online (daring), jadi media pembelajaran yang digunakan seperti Buku pegangan guru, Buku pelajaran (LKS), gambar dan video yang menunjang pembelajaran PAI. Sehingga peserta didik bisa lebih memahami tentang materi yang disampaikan.

- 3. Apakah guru mengajar sesuai dengan bidang kompetensi yang dimilikinya?**

Jawaban: Untuk guru yang mengajar di SD IT An Nawawi Metro khususnya pelajaran PAI sesuai dengan jurusan.

- 4. Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran?**

Jawaban: Dikarenakan pembelajaran dilakukan secara online, maka metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, misalnya metode demonstrasi. Contohnya guru memberikan materi dan video kemudian peserta didik diminta untuk mempraktekan dan di video.

- 5. Bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru untuk menciptakan kelas yang menarik dan menyenangkan guna meningkatkan mutu pembelajaran?**

Jawaban: Guru menggunakan WA group kelas dalam menyampaikan materi dan memberikan penugasan kepada peserta didik, kemudian guru membuat list daftar peserta didik yang sudah atau belum mengirimkan tugas.

- 6. Bagaimana bentuk pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru?**

Jawaban: Bentuk pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru diantaranya yaitu menanyakan keberadaan guru yang belum datang pada jam pelajaran melalui guru piket, melakukan monitoring terkait administrasi seperti silabus, RPP, Prota dan Promes.

- 7. Menurut pendapat Bapak, bagaimanakah manfaat pengawasan atau monitoring secara intensif bagi siswa atau peserta didik?**

Jawaban: Menciptakan kondisi sekolah menjadi suasana hidup dan terus berkarya membutuhkan waktu dan pengawasan yang intensif, untuk mengetahui perkembangan kecakapan peserta didik perlu diadakan monitoring dan evaluasi dengan cara mengadakan kompetisi-kompetisi antar kelas dan antar individu peserta didik. Jika pesertanya banyak dan mereka banyak bersaing dalam kompetisi itu maka dapat dikatakan ada motivasi untuk menjadi juara dan itulah evaluasinya.

- 8. Menurut Bapak apakah manfaat kajian keislaman bagi siswa?**

Jawaban: Kajian keislaman menjadikan siswa tertib ibadah, Fasih membaca dan mudah dalam menghafal Al-Qur'an, serta memberikan kajian-kajian teori keislaman agar mereka mengerti tentang Islam.

- 9. Bagaimana mutu pembelajaran di SD IT An Nawawi Metro?**

Jawaban: Mutu pembelajaran di SD IT An Nawawi Metro dari mengalami peningkatan dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar peserta didik yang dilakukan setiap hari, tengah semester dan akhir semester.

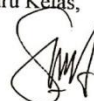
- 10. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?**

Jawaban: Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu sarana prasarana, sumber dan media pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu Keadaan dan kemampuan tenaga pengajar sesungguhnya menjadi hal yang perlu diperhatikan, sebab tenaga pengajar sebagai sumber belajar, memegang peran yang sangat penting yang berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran, begitu juga peran tenaga pengajar sebagai fasilitator, sebagai pengelola, sebagai demonstran, sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai evaluator adalah suatu hal yang perlu dimiliki oleh setiap tenaga pengajar.

10. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

Jawaban: Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu sarana prasarana, sumber dan media pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu Keadaan dan kemampuan tenaga pengajar sesungguhnya menjadi hal yang perlu diperhatikan, sebab tenaga pengajar sebagai sumber belajar, memegang peran yang sangat penting yang berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran, begitu juga peran tenaga pengajar sebagai fasilitator, sebagai pengelola, sebagai demonstran, sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai evaluator adalah suatu hal yang perlu dimiliki oleh setiap tenaga pengajar.

Metro, 22 Juni 2021
Guru Kelas,



Sholeh Udin Ma'ruf, S. Pd

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI SD ISLAM TERPADU AN NAWAWI METRO

Informan : Auliaurrohman Romadhoni, Lc
 Hari / Tanggal : Kamis, 26 November 2020
 Waktu : Pukul 8.00 – 10.30 WIB
 Tempat : Kantor SD Islam terpadu An Nawawi Metro

WAWANCARA/INTERVIEW

- 1. Sebelum proses pembelajaran, apakah Bapak menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan yang lainnya?**

Jawaban: Iya, karena menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran merupakan kewajiban guru guna melengkapi administrasi di sekolah.

- 2. Apakah dalam perencanaan pembelajaran tersedia alat peraga dan media pembelajaran yang relevan?**

Jawaban: Terkait dengan alat peraga tidak ada, dikarenakan pembelajaran dilakukan secara online (daring), jadi media pembelajaran yang digunakan seperti Buku pegangan guru, Buku pelajaran (LKS), gambar dan video yang menunjang pembelajaran PAI. Sehingga peserta didik bisa lebih memahami tentang materi yang disampaikan.

- 3. Apakah guru mengajar sesuai dengan bidang kompetensi yang dimilikinya?**

Jawaban: Untuk guru yang mengajar di SD IT An Nawawi Metro khususnya pelajaran PAI sesuai dengan jurusan.

- 4. Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran?**

Jawaban: Dikarenakan pembelajaran dilakukan secara online, maka metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, misalnya metode demonstrasi. Contohnya guru memberikan materi dan video kemudian peserta didik diminta untuk mempraktekan dan di video.

- 5. Bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru untuk menciptakan kelas yang menarik dan menyenangkan guna meningkatkan mutu pembelajaran?**

Jawaban: Guru menggunakan WA group kelas dalam menyampaikan materi dan memberikan penugasan kepada peserta didik, kemudian guru membuat list daftar peserta didik yang sudah atau belum mengirimkan tugas.

- 6. Bagaimana bentuk pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru?**

Jawaban: Bentuk pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru diantaranya yaitu menanyakan keberadaan guru yang belum datang pada jam pelajaran melalui guru piket, melakukan monitoring terkait administrasi seperti silabus, RPP, Prota dan Promes.

- 7. Menurut pendapat Bapak, bagaimanakah manfaat pengawasan atau monitoring secara intensif bagi siswa atau peserta didik?**

Jawaban: Menciptakan kondisi sekolah menjadi suasana hidup dan terus berkarya membutuhkan waktu dan pengawasan yang intensif, untuk mengetahui perkembangan kecakapan peserta didik perlu diadakan monitoring dan evaluasi dengan cara mengadakan kompetisi-kompetisi antar kelas dan antar individu peserta didik. Jika pesertanya banyak dan mereka banyak bersaing dalam kompetisi itu maka dapat dikatakan ada motivasi untuk menjadi juara dan itulah evaluasinya.

- 8. Menurut Bapak apakah manfaat kajian keislaman bagi siswa?**

Jawaban: Kajian keislaman menjadikan siswa tertib ibadah, Fasih membaca dan mudah dalam menghafal Al-Qur'an, serta memberikan kajian-kajian teori keislaman agar mereka mengerti tentang Islam.

- 9. Bagaimana mutu pembelajaran di SD IT An Nawawi Metro?**

Jawaban: Mutu pembelajaran di SD IT An Nawawi Metro dari mengalami peningkatan dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar peserta didik yang dilakukan setiap hari, tengah semester dan akhir semester.

- 10. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?**

Jawaban: Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu sarana prasarana, sumber dan media pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu Keadaan dan kemampuan tenaga pengajar sesungguhnya menjadi hal yang perlu diperhatikan, sebab tenaga pengajar sebagai sumber belajar, memegang peran yang sangat penting yang berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran, begitu juga peran tenaga pengajar sebagai fasilitator, sebagai pengelola, sebagai demonstran, sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai evaluator adalah suatu hal yang perlu dimiliki oleh setiap tenaga pengajar

Jawaban: Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu sarana prasarana, sumber dan media pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu Keadaan dan kemampuan tenaga pengajar sesungguhnya menjadi hal yang perlu diperhatikan, sebab tenaga pengajar sebagai sumber belajar, memegang peran yang sangat penting yang berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran, begitu juga peran tenaga pengajar sebagai fasilitator, sebagai pengelola, sebagai demonstran, sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai evaluator adalah suatu hal yang perlu dimiliki oleh setiap tenaga pengajar.

Metro, 22 Juni 2021

Guru PAL



Auliaurrohman Romadhoni, Lc

**HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK
SD ISLAM TERPADU AN NAWAWI METRO**

Informan : Adzkia Naziha Al-Mujib
 Hari / Tanggal : Jumat, 27 November 2020
 Waktu : Pukul 08.00 – 10.30 WIB
 Tempat : Halaman SD Islam terpadu An Nawawi Metro

WAWANCARA/INTERVIEW

- 1. Sebelum proses pembelajaran, apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan yang lainnya?**

Jawaban : Karena pembelajaran dilakukan dengan daring, untuk silabus dan RPP saya kurang tau, akan tetapi ketika sudah masuk jam pelajaran guru pasti memberikan materi via WA Group dan E-Learning.

- 2. Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan alat peraga dan media pembelajaran yang relevan?**

Jawaban: Iya, Guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran.

- 3. Apakah guru mengajar sesuai dengan bidang kompetensi yang dimilikinya?**

Jawaban: Guru yang mengajar dikelas saya rata-rata sesuai dengan bidang kompetensi yang dimiliki, akan tetapi ada juga beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya.

- 4. Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran?**

Jawaban: Dalam pembelajaran guru menyampaikan materi menggunakan metode daring.

- 5. Bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru untuk menciptakan kelas yang menarik dan menyenangkan?**

Jawaban: Guru memberikan pengarahan kepada peserta didik via WA Group dan E-Learning dan menegur peserta didik yang tidak mengikuti intruksinya.

Jawaban: Dalam pembelajaran guru menyampaikan materi menggunakan metode daring.

5. Bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru untuk menciptakan kelas yang menarik dan menyenangkan?

Jawaban: Guru memberikan pengarahan kepada peserta didik via WA Group dan E-Learning dan menegur peserta didik yang tidak mengikuti intruksinya.

6. Bagaimana proses penyampaian materi yang diberikan oleh guru?

Jawaban: Guru memberikan materi melalui WA Group dan E-Learning, jika peserta didik kurang paham maka bisa ditanyakan secara langsung via WA.

7. Apa saja fasilitas yang diberikan sekolah untuk menunjang pembelajaran?

Jawaban: Fasilitas yang diberikan sekolah untuk menunjang pembelajaran yaitu Buku LKS dan kuota internet.

8. Apa harapan anda terhadap sekolah ini di masa depan?

Jawaban: Sekolah tambah maju dan kedepan menjadi sekolahan yang favorit di Kota Metro.

Metro, 22 Juni 2021
Peserta Didik,



Adzkiya Naziha AL-Mujib



KEMENTERIAN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Jl. KH. Dewantara kampus 15 A iring mulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507.
 Fax. (0725) 47296 Email: iain@metrouniv.ac.id. Webset: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Rico Hermawan
 NPM : 18001757

Program Studi : PAI
 Semester/T.A : VI/2020

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		<ul style="list-style-type: none"> - Ditambah referensinya - Latar belakang terlalu panjang - Di tambahkan teorinya - Kesimpulan & saran sesuai dg pembahasan - Setiap kutipan harus ada sumber nya. 	

Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
 NIP. 196112211993031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO**

*Jl. KH. Dewantara kampus 15 A iring mulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507.
Fax. (0725) 47296 Email: iain@metrouniv.ac.id. Webset: www.metrouniv.ac.id*

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Rico Hermawan
NPM : 18001757

Program Studi : PAI
Semester/T.A : VI/2020

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		<ul style="list-style-type: none"> - Teori yg terlalu melebar - kurangi teori yg tidak ada sumbernya - hilangkan teori di bab pembahasan - uraikan temuan yang sesuai ril di lapangan - fokus uraikan temuan dengan bahasa peneliti sendiri 	

Pembimbing II

Dr. Masykurillah, MA
NIP. 197112252000031001

FOTO RISEARCH



FOTO YAYASAN SD IT AN NAWAWI METRO



FOTO GEDUNG SD IT AN NAWAWI METRO



MENONTON VIDEO TENTANG TATA CARA SHOLAT



FOTO BELAJAR BERSAMA

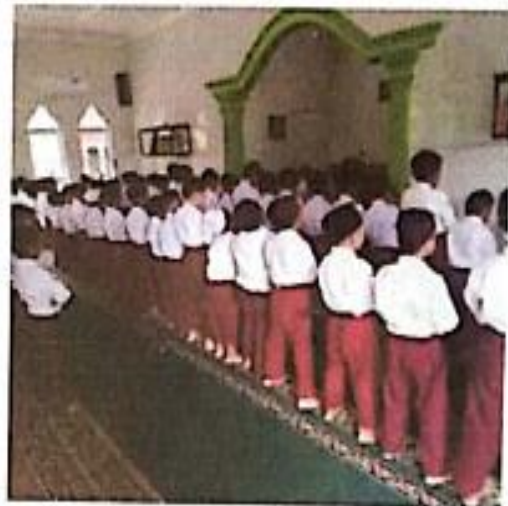


FOTO KEGIATAN KULTUM DAN SHOLAT DHUHA



FOTO SAAT DISKUSI DAN BELAJAR DI LUAR LINGKUNGAN SEKOLAH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rico Hermawan, dilahirkan di Desa Adiwarno, kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 16 Juli 1997, anak pertama dari 2 bersaudara dengan nama orang tua Ayah Ponimin dan Ibu Suhartinawati.

Pendidikan yang penulis tempuh bermula di Taman Kanak-kanak Pertiwi 6 Adiwarno, kemudian penulis melanjutkan kejenjang Sekolah Dasar Negeri 2 Adiwarno kecamatan Batanghari dan setelah lulus penulis melanjutkan kejenjang sekolah menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batanghari. Setelah lulus dari sekolah menengah pertama penulis melanjutkan sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro, Selama di sekolah menengah atas penulis aktif di kegiatan Pramuka dan Rohis sebagai anggota. Setelah lulus dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi swasta di Lampung Selatan yaitu Institut Agama Islam An Nur Lampung di fakultas tarbiyah ilmu dan keguruan konsentrasi di jurusan Pendidikan Agama Islam. Selama dikampus penulis sempat mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam An Nur Lampung dan penulis mengikuti organisasi ekstra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Sebagai anggota.